

**KARAWITAN  
CARA NGAYOGYAKARTA HADININGRAT**

**KEMPYANG  
KETHUK - KENONG  
KEMPUL-GONG**



n Direktorat  
budayaan

27  
O

diterbitkan oleh  
taman budaya yogyakarta

245/1991

780.9827

DJO

K

**KARAWITAN**  
**CARA NGAYOGYAKARTA HADININGRAT**  
**KEMPYANG**  
**KETHUK·KENONG**  
**KEMPUL·GONG**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

**TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA**

**1990**

Sampul/gambar ZTEGUM S ...

## DAFTAR ISI

1. KATA PENGANTAR.....	III
2. BAB I. PENDAHULUAN.....	1
3. BAB II. KEMPYANG.....	3
4. BAB III KETHUK.....	9
5. BAB IV KENONG.....	25
6. BAB V KEMPUL.....	39
7. BAB VI GONG.....	50
8. BAB VII PENUTUP.....	65

PERPUSTAKAAN KEBUDAYAAN	
TGL. TERIMA	-
TGL. CATAT	11-8-2004,
NO. INDUK	2113 / 2004 -
NO. CLASS	781.759 -
KOPI KE :	2.

## KATA PENGANTAR

Pada tahun 1987 Taman Budaya Yogyakarta telah menerbitkan Buku Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat "Bonang" hasil Sarasehan Karawitan para Empu Karawitan pada tahun 1985 dengan dana Proyek Pembinaan Kesenian DIY th. 1985/1986. Kemudian pada tahun 1988 terbit Buku Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat "Tabuh Satu Saron dan Slenthem" sebagai kelanjutan Program Taman Budaya Yogyakarta hasil sarasehan Karawitan para Empu Yogyakarta dari dana Proyek Pembinaan Kesenian DIY tahun 1986/1987.

Pada tahun 1990 ini Taman Budaya Yogyakarta melalui dana rutin 1989/1990 dapat mempersembahkan kembali buku Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat "Kempyang, Kethuk, Kenong, Kempul dan Gong" hasil sarasehan karawitan yang dibiayai Proyek Pembinaan Kesenian DIY tahun anggaran 1987/1988. Semuanya merupakan satu rangkaian kegiatan.

Seperti halnya penerbitan-penerbitan sebelumnya maksud Taman Budaya Yogyakarta menerbitkan buku-buku Karawitan Cara Yogyakarta adalah berpegang pada pengarahannya Bapak Drs. GBPH. Poeger Kepala Kanwil Depdikbud Prop. DIY pada sarasehan karawitan tahun 1985, yaitu untuk mendapatkan keseragaman yang mantap mengenai cara-cara tabuhan Karawitan Ngayogyakarta Hadiningrat. Kemudian hasil sarasehan tersebut perlu disebarluaskan dalam bentuk penerbitan-penerbitan.

Himbauan kami sejalan dengan pengarahannya tersebut semoga penerbitan kali ini pun dapat memberikan bantuan sesuai dengan tujuannya, terutama pada generasi penerus melalui lembaga pendidikan Kesenian formal, organisasi-organisasi kesenian maupun perorangan.

Kepada para Empu yang telah memberikan sumbangan pemikiran, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulusnya serta kami masih mengharap bantuanannya hingga selesainya masalah Karawitan Ngayogyakarta Hadiningrat.

Adapun para Empu yang telah ikut menyusun buku tentang "Kempyang, Kethuk, Kenong, Kempul dan Gong" adalah :

1. Djoko Waluyo, SH
2. RM. Dinusatomo, B A
3. Drs. N. Supardjan
4. R.L. Lokasari
5. RM. Palen Suwondo, NK

6. RB. Sudarsono, SST
7. R.W. Kawindro Sutikno al R. Riyo Indro Dipuro.
8. R.M. Suyamto
9. BYH. Sastro Pustoko
10. Suhardjo Rahman
11. Wiryah Sastrowiryo
12. Rejamulyo, BA

Penerbitan ini pasti belum sempurna maka tegur sapa yang bersifat menyempurnakan buku ini, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

Demikianlah, mudah-mudahan bermanfaat adanya.

Yogyakarta, 11 Maret 1990  
Kepala Taman Budaya Yogyakarta

ROB. M. MUDJIJONO, BA  
NIP. 130076230.

## BAB I PENDAHULUAN

Kempyang, Kethuk, Kenong, Kempul dan Gong merupakan bagian instrumen atau ricikan gamelan dalam satu perangkat gamelan. Ditinjau dari cara memainkannya ricikan-ricikan tersebut termasuk jenis ricikan perkusi atau ricikan pukul, sebab memainkannya dengan cara dipukul atau ditabuh.

Dari segi akustika semua ricikan tersebut diatas tergolong ricikan idiophon, dikarenakan sumber bunyi atau suara berasal dari alat-alat itu sendiri.

Kempyang, Kethuk, Kenong, Kempul dan Gong berbentuk pencon dibuat dari logam.

Dalam sebuah gendhing bunyi dari masing-masing ricikan tersebut kedengaran dan nampak jelas perbedaan letak tabuhnya sesuai dengan tugas serta fungsinya seperti dibawah ini :

- Kempyang sebagai pemangku irama, bertugas menopangjalannya irama gendhing dan memperjelas jatuhnya sabetan ringan.
- Kethuk sebagai pemangku irama, bertugas menopang jalannya irama gendhing dan memperjelas jatuhnya sabetan berat.
- Kenong juga sebagai pemangku irama dan sebagai pembatas kalimat lagu dalam sebuah gendhing.
- Kempul juga sebagai pemangku irama, serta memperjelas kalimat lagu dalam suatu gendhing.
- Gong suwukan sebagai pemangku irama, juga dapat sebagai pengganti gong besar dalam penyajian gendhing-gendhing tertentu.
- Gong besar sebagai pemangku irama, merupakan pembatas akhir dari setiap bentuk gendhing.

Untuk keperluan pencatatan dalam buku ini ricikan Kempyang, Kethuk, Kenong, Kempul dan Gong diberi tanda sebagai berikut :

— Tanda untuk Kempyang

⊕ Tanda untuk Kethuk

∩ Tanda untuk Kenong

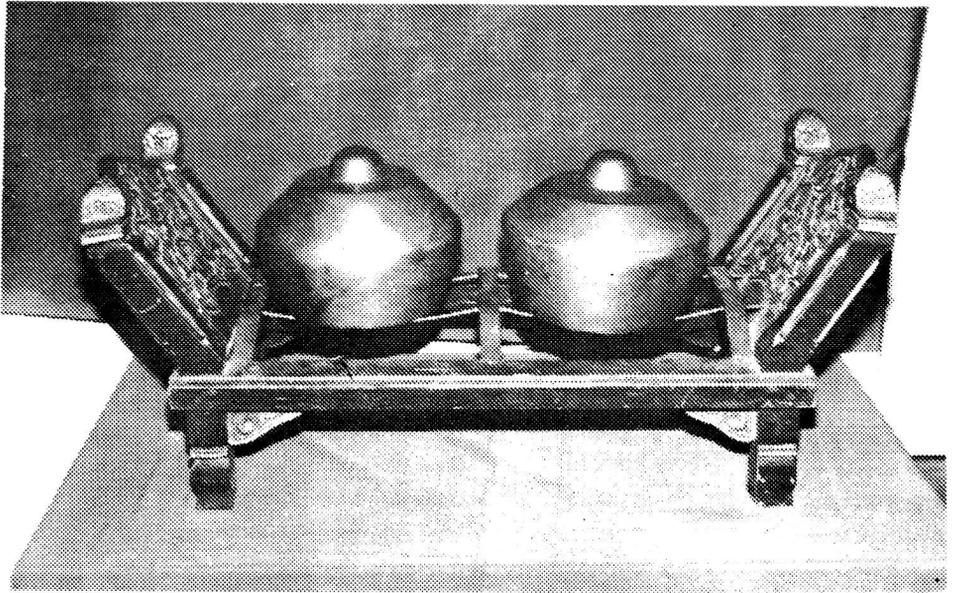
∪ Tanda untuk Kempul

(·) Tanda untuk Gong suwukan

⊙ Tanda untuk Gong Besar

Adapun urutan penyebutan Kempyang, Kethuk, Kenong, Kempul dan Gong sesuai dengan sistematika pembukaan buku ini.

Gambar . Ricikan Kempyang



## BAB II K E M P Y A N G

Kempyang adalah salah satu ricikan gamelan dalam satu perangkat gamelan. Dilihat dari cara memainkannya termasuk jenis ricikan perkusi atau ricikan pukul, karena memainkannya dengan cara dipukul atau ditabuh. Dari segi akustika, ricikan Kempyang termasuk ricikan idiophon, karena sumber suara atau sumber bunyinya berasal dari alat itu sendiri.

Kempyang ditabuh dengan dua tangan bersama-sama dengan menggunakan dua buah alat pukul atau tabuh yang disebut "bindi".

Kempyang berbentuk pencon bahannya dibuat dari logam.

### 1. BENTUK DAN BAHAN SERTA BAGIAN-BAGIAN RICIKAN KEMPYANG.

Ricikan Kempyang terdiri dari Rancangan dan Pencon.

Rancangan adalah : tempat untuk meletakkan pencon

Pencon adalah : phisik dari Kempyang.

#### 1.1. Rancangan Kempyang

1.1.1. Bentuk rancangan Kempyang seperti rancangan Bonang, tetapi lebih kecil dan hanya berisi dua buah pencon.

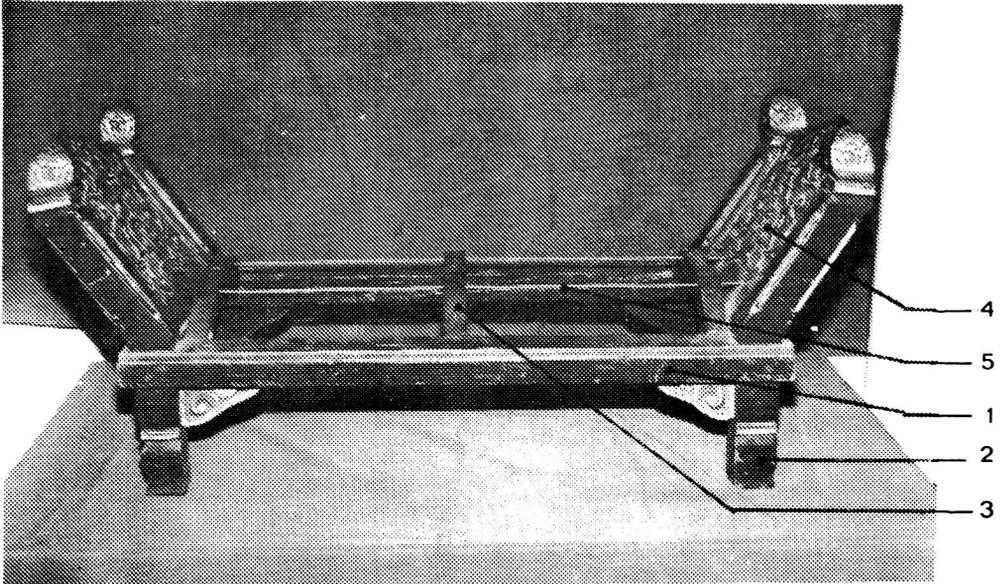
1.1.2. Bahan rancangan Kempyang dibuat dari kayuangka atau kayu jati. Ada yang dicat berwarna atau diplitur, tetapi ada juga yang diukir dan atau disungging sesuai dengan ricikan gamelan yang lain, sehingga tampak lebih bagus dan indah.

1.1.3. Nama bagian-bagian rancangan Kempyang meliputi : pagan, cagak atau sikilan, dhendha, tawingan dan pluntur atau tali.

**Dhendha** adalah kayu penyangga yang berlubang dua buah pada bagian samping untuk masuknya pluntur agar dapat merentang sebagai tempat penyangga dua buah pencon Kempyang.

**Pluntur** atau tali tempat meletakkan kedua buah pencon pada rancangan, dibuat dari benang lawe biasanya berwarna merah.

Gambar Rancangan Kempyang



Keterangan gambar :

1. Pagan
2. Cagak atau sikilan
3. Dhendha
4. Tawingan
5. Pluntur atau tali

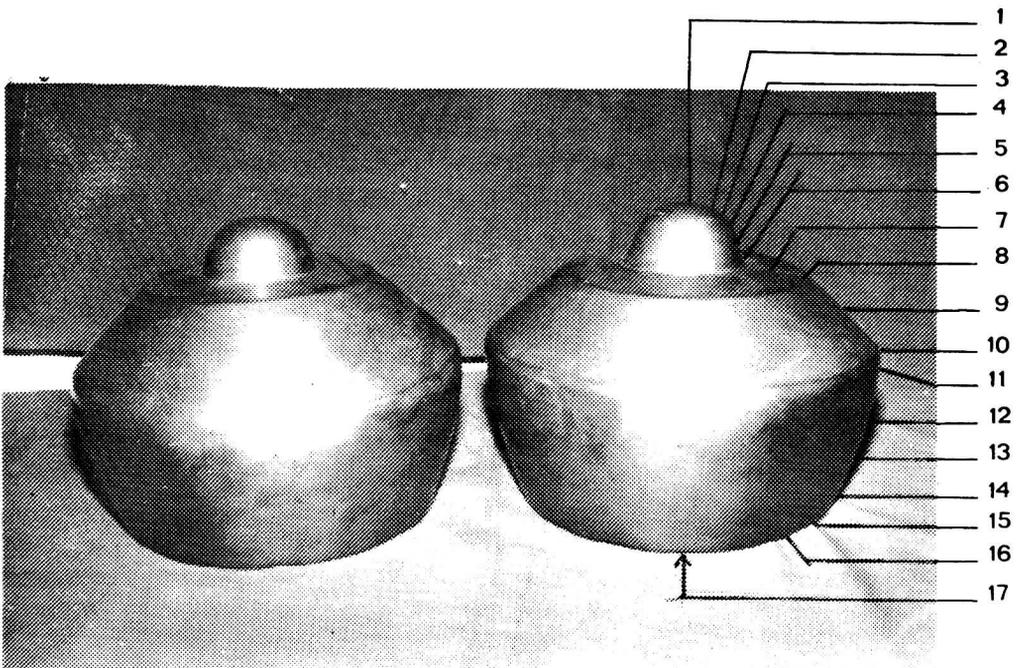
## 1.2. Pencon Kempyang

- 1.2.1. Kedua buah pencon Kempyang berbentuk seperti pencon ricikan Bonang barung bagian Brunjung.

1.2.2. Bahan pencon Kempyang dibuat dari perunggu atau kuningan, dan ada juga yang dibuat dari besi.

1.2.3. Nama bagian-bagian Pencon Kempyang

Gambar Pencon Kempyang



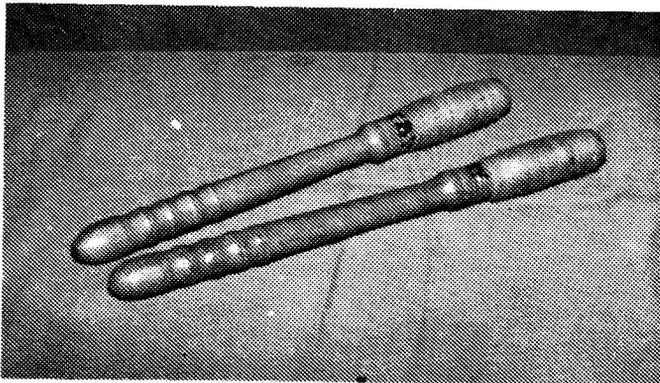
Keterangan gambar :

- |                                     |                      |
|-------------------------------------|----------------------|
| 1. Ancer                            | 9. Recep atau renyep |
| 2. Uceng atau tengah pencu          | 10. Manis dudu       |
| 3. Kumba pencu                      | 11. Dudu             |
| 4. Awak atau tengah pencu           | 12. Para atau pana   |
| 5. Tikel atau pok pencu             | 13. Bahu             |
| 6. Widheng (lekukan pada pok pencu) | 14. Wot atau supitan |
| 7. Rai                              | 15. Gogesan          |
| 8. Pasu atau manis rai              | 16. Lambe            |
|                                     | 17. Lolohan          |

### 1.3. **Tabuh Kempyang**

Tabuh Kempyang disebut Bindhi, berjumlah dua buah berbentuk seperti tabuh Bonang dibuat dari kayu sawo atau kayu jati. Terdiri dari bagian ujung yaitu bagian untuk memukul dibalut dengan benang atau lawe merah dan bagian pangkal sebagai bagian yang dipegang.

Gambar Bindhi



## 2. NADA KEMPYANG

### 2.1. Gamelan laras Slendro

Secara tradisi karawitan Yogyakarta dalam gamelan laras Slendro tidak terdapat ricikan Kempyang, hal ini karena :

- 2.1.1. Secara fisik, gamelan yang terdapat baik yang ada di dalam Kraton Yogyakarta maupun di luar Kraton, pada umumnya tidak ada ricikan kempyang.

- 2.1.2. Secara teknis, tempat tabuhan Kempyang sudah di isi dengan tabuhan pancer Saron Ricik pada jenis **gendhing ndhawahi**. Biasanya tabuhan pancer tersebut dengan nada barang ( 1 ).

## 2.2. Gamelan laras Pelog

Berbeda dengan gamelan dalam laras Slendro, dalam gamelan laras Pelog baik didalam Kraton Yogyakarta maupun di luar Kraton, pada umumnya memiliki satu rancak ricikan Kempyang.

Satu rancangan Kempyang berisi dua buah pencon dengan dua buah nada, yaitu nada Nem (6) dan nada Barang (7), senada dengan nada Nem dan Barang pada Bonang Barung bagian Brunjung.

## 3. TUGAS DAN FUNGSI KEMPYANG

Tugas dan fungsi Kempyang adalah sebagai Pemangku Irama, Artinya bertugas menopang jalannya irama gendhing dan memperjelas jatuhnya sabetan ringan.

## 4. CARA MENABUH KEMPYANG

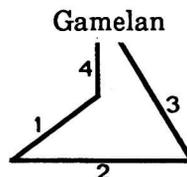
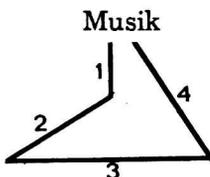
Kempyang ditabuh dengan cara kedua tangan kanan dan kiri masing-masing dengan menggunakan tabuh yang disebut bindi bersama-sama, sehingga menimbulkan satu paduan bunyi atau suara tersendiri dari kedua nada tersebut.

Cara memegang tabuh kempyang atau bindi, seperti memegang tabuh Bonang, yaitu jari telunjuk lurus menjulur di atas tabuh, sedangkan ibu jari dan ketiga jari lainnya menggenggam tangkai tabuh.

## 5. TABUHAN KEMPYANG

- 5.1. Sesuai dengan tugas dan fungsi Kempyang sebagai Pemangku Irama yang berarti menopang jalannya irama gendhing, maka Kempyang ditabuh tepat pada jatuhnya sabetan ringan.

Contoh : Perbedaan jatuhnya sabetan pada Musik dan Gamelan



Keterangan : Hitungan 1 pada musik sama dengan hitungan 4 pada gamelan, yang disebut sabetan berat.

- 5.2. Ricikan Kempyang ditabuh pada bentuk-bentuk gendhing : Bubarán, Ketawang, Ladrang dan pada bentuk gendhing pada bagian ndhawah gendhing yang berlaras pelog.

Contoh :

5.2.1. Bentuk gendhing Bubarán

-+- -+- ( -+- ) -+- ( -+- ) -+- ( -+- )  
6 5 3 2 6 5 3 2 3 3 2 3

-+- ( -+- )  
6 5 3 (2)

5.2.2. Bentuk gendhing Ketawang

- + - ( - + - )  
1 2 1 6 1 2 1 5

- + - ( - + - )  
1 2 1 6 1 2 1 ⑤

5.2.3. Bentuk gendhing Ladrang

- + - ( - + - )  
3 2 3 7 3 2 7 6

- + - ( - + - )  
7 6 3 2 5 3 2 7

- + - ( - + - )  
3 5 3 2 7 6 3 2

- + - ( - + - )  
5 3 2 7 3 2 7 ⑥

5.2.4. Bentuk gendhing ndhawah kethuk 4

- + - - + - - + - - + - ( )  
. 6 . 5 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . 5

- + - - + - - + - - + - ( )  
. 6 . 5 . 3 . 2 . 3 . 2 . 1 . 6

- + - - + - - + - - + - ( )  
. 1 . 6 . 1 . 6 . 2 . 1 . 5 . 3

- + - - + - - + - - + - ( )  
. 1 . 6 . 5 . 3 . 2 . 4 . 6 . ⑤

## BAB III K E T H U K

Kethuk adalah salah satu ricikan gamelan dalam satu perangkat gamelan. Ricikan Kethuk, dilihat dari cara memainkannya termasuk jenis ricikan perkusi atau ricikan pukul seperti halnya Kempyang dan Bonang, karena memainkannya dengan cara dipukul atau ditabuh. Dari segi akustika, ricikan Kethuk termasuk ricikan idiphon, karena sumber suara atau sumber bunyinya berasal dari alat itu sendiri.

Kethuk ditabuh dengan satu tangan menggunakan alat pukul atau tabuh yang disebut bindhi.

Kethuk berbentuk pencon bahannya dibuat dari logam.

### 1. BENTUK DAN BAHAN SERTA BAGIAN-BAGIAN RICIKAN KETHUK

Ricikan Kethuk terdiri dari Rancangan dan Pencon.

Rancangan : adalah tempat untuk meletakkan Pencon.

Pencon adalah phisik dari Kethuk.

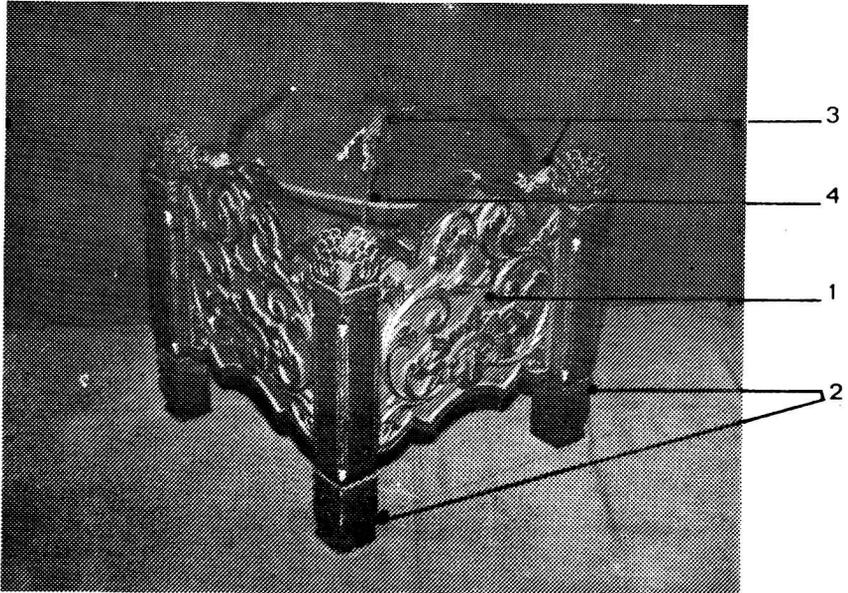
#### 1.1. Rancangan Kethuk

1.1.1. Bentuk rancangan Kethuk seperti pada gambar.

1.1.2. Bahan rancangan Kethuk dibuat dari kayu nangka atau kayu jati. Ada yang dicat berwarna atau diplitur, bahkan ada yang diukir dan atau di sungging sesuai dengan ricikan gamelan yang lain, sehingga tampak lebih bagus dan indah.

1.1.3. Nama bagian-bagian rancangan Kethuk meliputi : tawingan, cagak atau sikilan, dhendha dan pluntur atau tali. Dhendha untuk ricikan Kethuk ini biasanya berbentuk skrup berkepala seperti cincin (lihat gambar), dibuat dari logam yang ditanamkan pada keempat ujung cagak atau sikilan bagian atas, sebagai tempat mengikatkan pluntur atau tali.

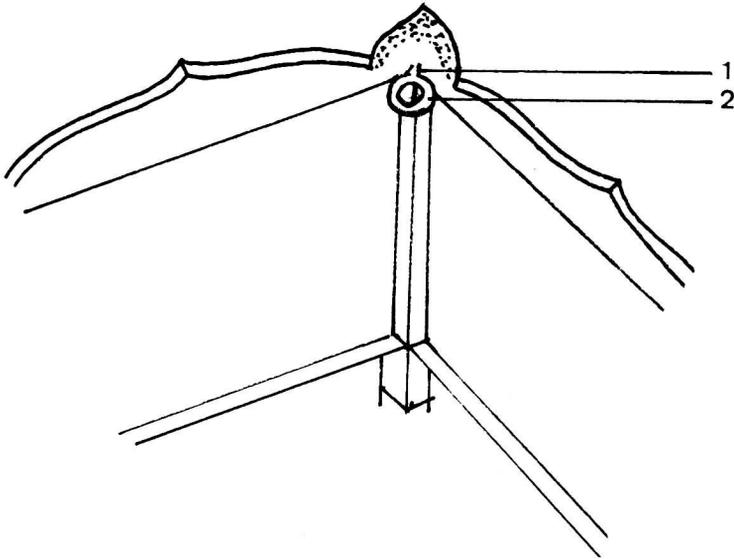
### Gambar Rancangan Kethuk



Keterangan gambar :

1. Tawingan
2. Cagak atau sikilan
3. Dhendha
4. Pluntur atau tali

Gambar Dhendha untuk Kethuk



Keterangan gambar :

1. Paku baut lancip
2. Cincin pada paku baut untuk mengikatkan pluntur atau tali.

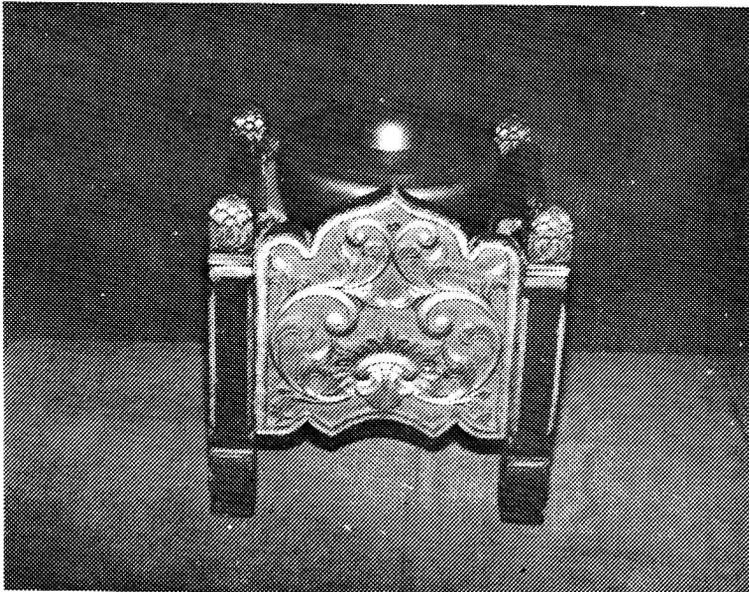
Pluntur atau tali tempat meletakkan pencon Kethuk pada rancangan, bentuk dan ukurannya biasanya lebih besar daripada pluntur yang digunakan untuk ricikan Bonang dan ricikan Kempyang. Bahan pluntur dibuat dari benang lawe, biasanya berwarna merah.

## 1.2. Pencon Kethuk

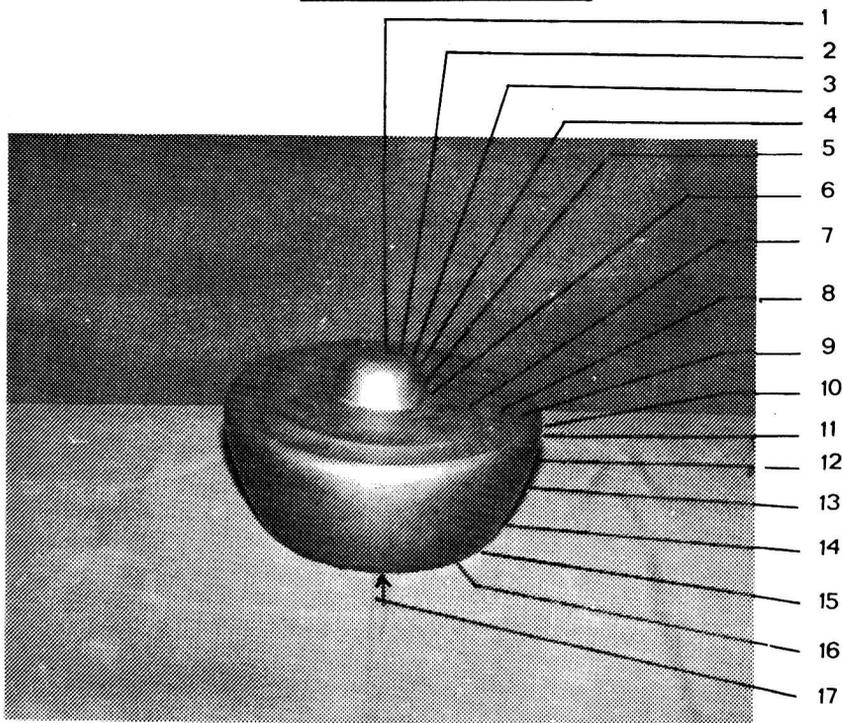
Ricikan Kethuk dalam seperangkat gamelan Slendro dan Pelog terdapat dua buah yang digunakan untuk laras Slendro dan laras Pelog masing-masing satu buah.

- 1.2.1. Bentuk pencon Kethuk seperti pencon ricikan Bonang barung bagian Dhempok. Adapun ukurannya biasanya sama atau lebih kecil daripada pencon ricikan Bonang Barung nada 2 (Jangga) bagian Dhempok.
- 1.2.2. Bahan pencon Kethuk dibuat dari perunggu atau kuningan dan ada juga yang dibuat dari besi.
- 1.2.3. Nama bagian-bagian pencon Kethuk

Gambar. Ricikan Kethuk



Gambar Pencon Kethuk



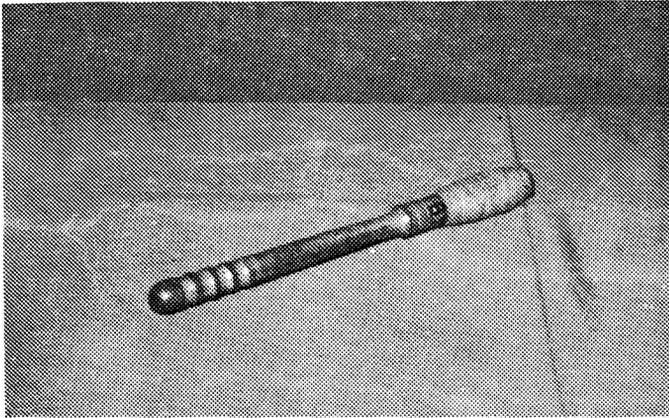
Keterangan gambar :

- |                                     |                      |
|-------------------------------------|----------------------|
| 1. Ancer                            | 9. Recep arau renyep |
| 2. Ucing atau pucuk pencu           | 10. Manis dudu       |
| 3. Kumba pencu                      | 11. Dudu             |
| 4. Awak atau tengah pencu           | 12. Para atau pana   |
| 5. Tikel atau pok pencu             | 13. Bahu             |
| 6. Widheng (lekukan pada pok pencu) | 14. Wot atau supitan |
| 7. Rai                              | 15. Gegehan          |
| 8. Pasu atau manis rai              | 16. Lambe            |
|                                     | 17. Lolohan          |

### 1.3. Tabuh Kethuk

Tabuh Kethuk disebut Bindi berjumlah satu buah, dibuat dari kayu sawo atau kayu jati, terdiri dari bagian ujung yaitu bagian untuk memukul dibalut dengan benang atau lawe merah dan bagian pangkal sebagai bagian yang dipegang.

Gambar Bindhi



## 2. NADA KETHUK

Kethuk bernada 2 (Jangga) tengah, untuk laras Slendro dan Pelog, senada dengan nada 2 (Jangga) pada Dhempok Bonang barung, sesuai dengan laras masing-masing

### 3. TUGAS DAN FUNGSI KETHUK

#### 3.1. Sebagai Pemangku Irama

Bertugas menopang jalannya gendhing dan memperjelas jatuhnya sabet-berat.

#### 3.2. Sebagai Unsur Penunjuk Bentuk Gendhing

Sebagai unsur penunjuk bentuk gendhing, tabuhan kethuk telah mempunyai tempat-tempat tertentu di dalam suatu gendhing.

Misalnya : Lancaran, Bubaran, Ayak-ayak, Srepegan, Playon, Keta-wang, Ladrang, Lahela, Gendhing kethuk kalih ndhawah kethuk sekawan, GEndhing kethuk sekawan kerep ndhawah kethuk wolu, Gendhing kethuk sekawan arang ndhawah kethuk wolu, Gendhing kethuk wolu kerep ndhawah kethuk nembelas dan Gendhing kethuk wolu arang ndhawah kethuk nembelas.

### 4. CARA MENABUH KETHUK

Kethuk ditabuh oleh satu orang dengan satu tangan, menggunakan bindhi, cara menabuhnya dipatet. Ada kalanya penabuh Kethuk juga merangkap sebagai penabuh Kenong.

Cara memegang tabuh Kethuk atau Bindi mirip dengan cara memegang tabuh Bonang atau tabuh Kempyang.

### 5. TABUHAN KETHUK

Sesuai tugas dan fungsi Kethuk sebagai unsur penunjuk bentuk gendhing menurut pola tradisi, tabuhan kethuk tepat pada sabetan atau pada jatuhnya balungan gendhing (tidak nggandhul).

Contoh :

#### 5.1. Kethuk dalam bentuk gendhing Lancaran

+<sub>6</sub> +<sup>5</sup> +<sup>2</sup> +<sup>1</sup> +<sup>2</sup> +<sup>1</sup> +<sup>6</sup> + (5) dan seterusnya

#### 5.2. Kethuk dalam bentuk gendhing Bubaran

+<sub>6</sub> <sub>3</sub> +<sup>6</sup> <sup>5</sup> +<sup>6</sup> <sup>3</sup> +<sup>6</sup> <sup>5</sup> +<sup>6</sup> <sup>3</sup> +<sup>6</sup> <sup>5</sup> +<sup>6</sup> <sup>3</sup> + (2) dan seterusnya



5.7. Kethuk dalam bentuk gendhing Ladrang irama I dan II

|                                    |                       |                |
|------------------------------------|-----------------------|----------------|
| 2 <sup>+</sup> 1 2 6               | 2 <sup>+</sup> 1 6 5̂ |                |
| 6 <sup>+</sup> 5 2 1̂              | 3 <sup>+</sup> 2 1 6̂ |                |
| 2 <sup>+</sup> 3 2 1̂              | 6 <sup>+</sup> 5 2 1̂ |                |
| 3 <sup>+</sup> 2 1 <sup>+</sup> 6̂ | 2 <sup>+</sup> 1 6 5̂ | Kethuk Salahan |

Tabuhan Kethuk Susun

Dalam gendhing bentuk Ladrang dengan garap tayuban, digunakan tabuhan Kethuk Susun. Biasanya disajikan dalam irama II.

Contoh :

|                      |                       |                      |                       |
|----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| . <sup>+</sup> 5 . 2 | . <sup>+</sup> 5 . 3  | . <sup>+</sup> 5 . 6 | . <sup>+</sup> 5 . 2̂ |
| . <sup>+</sup> 5 . 2 | . <sup>+</sup> 5 . 3̂ | . <sup>+</sup> 5 . 6 | . <sup>+</sup> 5 . 2̂ |
| 6 <sup>+</sup> 3 5 6 | i <sup>+</sup> 3 2̂   | 5 <sup>+</sup> 3 2 1 | 6 <sup>+</sup> 5 2̂ 3 |
| 6 <sup>+</sup> 5 2 . | 2 <sup>+</sup> 3 5 6̂ | i <sup>+</sup> 6 5 3 | 6 <sup>+</sup> 5 3 2̂ |

5.8. Kethuk dalam kerangka bentuk gendhing kethuk kalih, kenong kalih, gong tenpa kempul (Kendangan LAHELA dan LAHELA GANDRUNG GANDRUNG).

Buka :     ....     ....     ...<sup>+</sup>     ...⊙

Lamba/Dados :

    ...<sup>+</sup>     ....     ...<sup>+</sup>     ...̂

    ...<sup>+</sup>     ....     ...<sup>+</sup>     ...⊙

Pangkat ndawah :

    ...<sup>+</sup>     ....     ....     ....

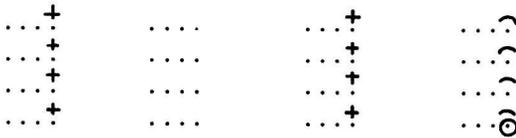
    ...<sup>+</sup>     ...<sup>+</sup>     ...<sup>+</sup>     ...<sup>+</sup>⊙

Tabuhan kethuk demikian disebut salahan.

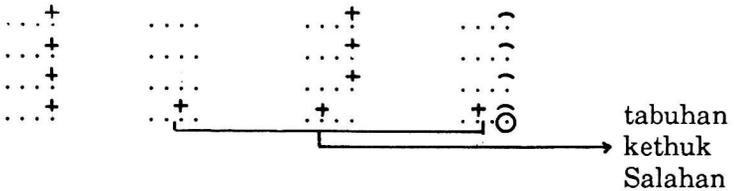
5.9. Kethuk dalam kerangka bentuk gendhing kethuk kalih kenong sekawan, gong ndawah kethuk sekawan.

Buka :   ....           ....           ...†           ...⊙

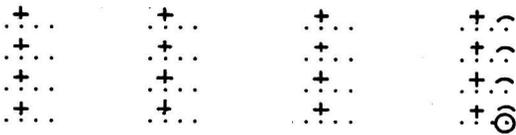
Lamba/Dados



Pangkat ndawah



Ndawah kethuk sekawan



5.10. Kethuk dalam kerangka bentuk gendhing kethuk sekawan kerep, kenong ndawah kethuk wolu.

+) Struktur : Buka - Lamba - Dados - Pangkat ndawah-ndawah.

Buka :



Lamba/dados :



...+    .....    ...+    .....    ...+    .....    ...+    ...  
 ...+    .....    ...+    .....    ...+    .....    ...+    ...

Pangkat ndawah : Melaksanakan sesudah kenong ke tiga.

...+    .....    ...+    .....    ...+    ...+    .+...    .+.⊙

Disini terjadi perubahan tabuhan kethuk, termasuk tabuhan kethuk salah  
Ndawah : kethuk wolu :

...+    .....    ...+    .....    ...+    .....    ...+    .....  
 ...+    .....    ...+    .....    ...+    .....    ...+    ...

4 x kenong, Kenong yang ke empat bersamaan dengan bunyi gong.

5.11. a. Kethuk dalam kerangka bentuk gendhing kethuk sekawan kerep  
 kenong kempul gong ndawah kethuk wolu tanpa kempul.

Struktur : Buka - Lamba/Dados - Pangkat minggah-minggah -  
 ndawah.

Perhatikan perbedaan struktur dan letak tabuhan kethuk  
 antara tersebut angka 5.10 dengan 5.11.

Buka :

.....    .....    .....    .....    .....    .....    ...+    ...⊙

Lamba/Dados

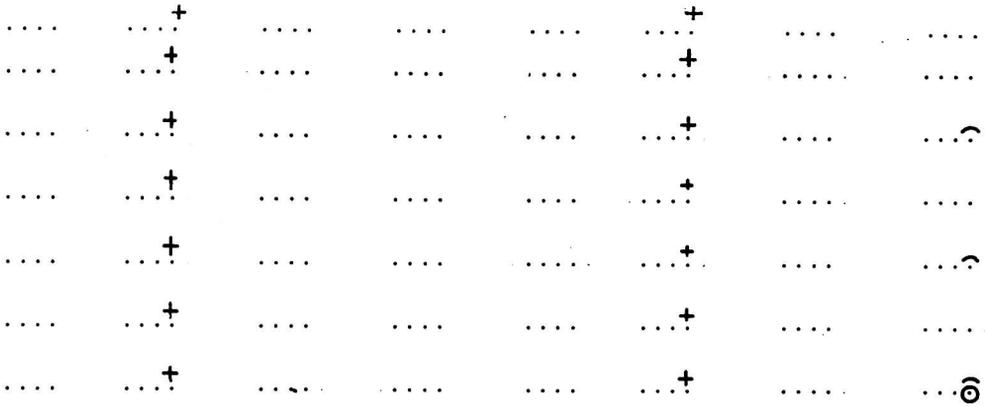
...+    .....    ...+    .....    ...+    .....    ...+    ...

...+    .....    ...+    .....    ...+    .....    ...+    ...

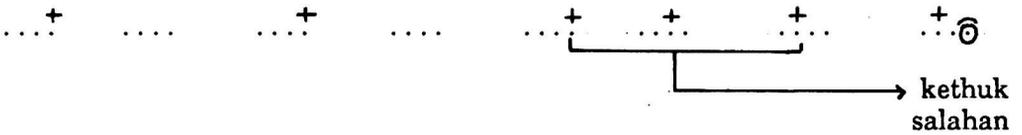
...+    .....    ...+    .....    ...+    .....    ...+    ...

...+    .....    ...+    .....    ...+    .....    ...+    ...





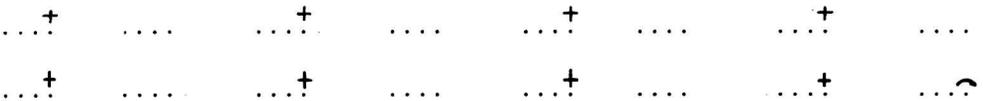
Pangkat ndawah : (dimulai sesudah kenong ketiga)



Pada wiledan/bagian Pangkat ndawah ini terjadi :

- a). perubahan kerangka gendhing, yaitu : tiga kenong adalah kethuk sekawan awis, satu kenong selanjutnya sampai dengan gong menjadi kethuk sekawan kerep.
- b). terdapat tabuhan kethuk salahan (pada saat menjelang gong).

Ndawah : (kethuk 8).



4 x kenong; kenong ke empat bersamaan dengan gong.

5.13. Kethuk dalam kerangka bentuk gendhing kethuk sekawan **arang**, ndawah kethuk wolu (kendangan MAWUR TUNGKAKAN WEDHI-KENGSER).

**Struktur :**

Buka - lamba - dados - pangkat ndawah-ndawah.

Letak tabuhan kethuk pada wiladen (bagian) Buka, Lamba dan Dados sama dengan pada kendangan Mawur dan Mawur tungakan (lihat 5.12)

Untuk gendhing-gendhing yang menggunakan kendangan Mawur tungkakan wedhi kengser, perubahan tabuhan kethuknya dimulai sesudah kenong kedua.

**Pangkat ndawah** : (lihat wiledan Lamba dan Dados, pada 5.12).

... †      .....      ... †      .....      ... †      .....      ... †      ... ◡  
 ... †      .....      ... †      .....      ... †      ... †      . † ..      . † ◡

Dengan demikian, pada wiledan PAngkat ndawah ini terjadi :

- perubahan kerangka gendhing, yaitu : dua kenong adalah kethuk sekawan **awis**, dua kenong selanjutnya sampai dengan gong, menjadi kethuk sekawan kerep.
- tabuhan kethuk salahan (pada saat menjelang gong).

Ndawah : sama dengan kethuk wolu pada gendhing gong dengan kendangan Mawur & Mawur tungkakan (lihat 5.11.a.).

- 5.14. Kethuk dalam kerangka bentuk gendhing kethuk sekawan **arang**, ndawah kethuk wolu untuk kendangan MAWUR TUNGKAKAN GLENDHENG.

**Struktur :**

Buka - Lamba - Dados - Pangkat ndawah - Ndawah (mis. : dawah Glendheng).

Bentuk kerangka dan letak tabuhan kethuknya pada wiledan Buka, Lamba dan Dados serta ndawahnya, sama dengan yang tertulis pada 5.12

Dalam hal ini yang berbeda hanya letak tabuhan kethuknya, pada wiledan Pangkat ndawahnya, yaitu dengan bentuk demikian.

Pangkat ndawah.

Perbedaan terdapat pada bagian sesudah kenong kedua ;

.....      ... †      .....      .....      .....      ... †      .....      .....  
 ... †      .....      ... †      ... ◡      ciri khusus mawur tungkakan Glendheng  
 ... †      .....      ... †      .....      ... †      ... †      . † ..      . † ◡

Disini terdapat kelainan bentuk yaitu pada baris kenong ke

- Satu wela masih berbentuk kerangka kethuk sekawan **arang**.
- Satu wela selanjutnya sampai pada kenong ketiga, telah mulai berubah menjadi berbentuk kerangka kethuk sekawan **kerep**.

- c). Dengan demikian dalam satu baris kenong ketiga, terdapat 2 macam bentuk kerangka, yaitu : bentuk kethuk sekawan **arang** berlaku satu wela, dilanjutkan dengan bentuk kethuk sekawan **kerep** (masing-masing dua kethuk).
- d). Sedangkan pada baris kenong ke empat, berbentuk kerangka kethuk sekawan **kerep**, dan terdapat tabuhan kethuk salah.

Ndawah : kethuk wolu.

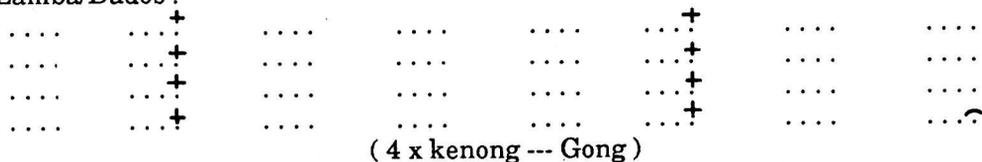


4 kenong ---- kenong ke empat bersamaan dengan gong  
(sama dengan Ndawah pada 5.12).

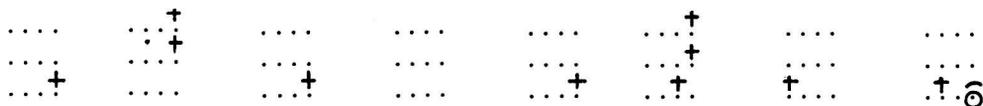
5.15. Kethuk dalam kerangka bentuk gendhing kethuk wolu arang, ndawah kethuk nembelas.

Buka : ....+ ...⊖

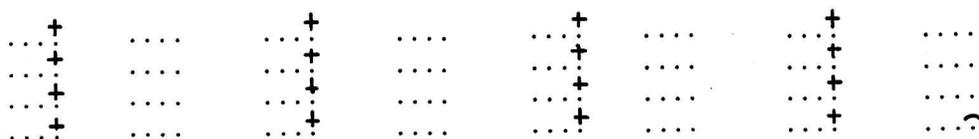
Lamba/Dados :



Pangkat ndawah (sesudah kenong III) :

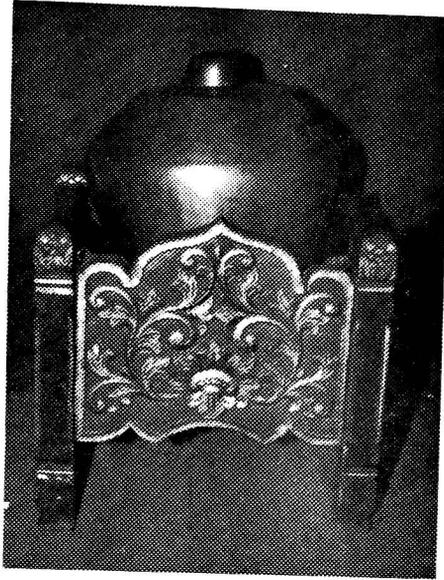


Ndawah kethuk XVI :



( 4 x kenong - Gong )

Gambar. Ricikan Kenong



## BAB IV KENONG

Kenong adalah salah satu ricikan gamelan dalam satu perangkat gamelan. Ricikan Kenong, dilihat dari cara memainkannya termasuk jenis ricikan perkusi atau ricikan pukul, seperti Kempyang dan Kethuk, karena memainkannya dengan cara dipukul atau ditabuh. Dari segi akustika, Kenong termasuk ricikan idiphon, karena sumber suara atau sumber bunyinya berasal dari alat itu sendiri.

Kenong ditabuh dengan dua tangan, menggunakan dua buah alat pukul atau tabuh yang disebut Bindi.

Kenong berbentuk Pencon bahannya dibuat dari logam.

### 1. BENTUK DAN BAHAN SERTA NAMA BAGIAN-BAGIAN RICIKAN KENONG

Ricikan Kenong terdiri dari Rancangan dan Pencon.

Rancangan adalah tempat meletakkan Pencon.

Pencon adalah phisik dari Kenong.

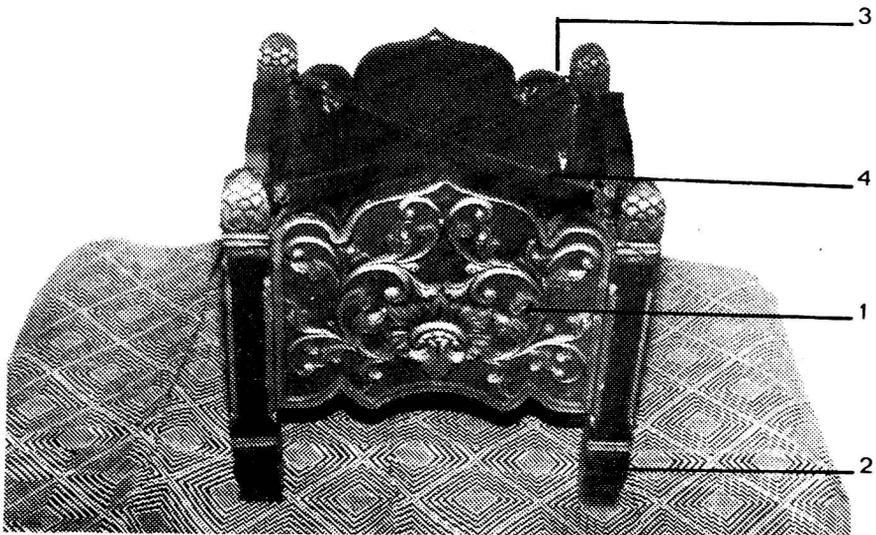
#### 1.1. Rancangan Kenong.

1.1.1 Bentuk Rancangan Kenong seperti rancangan Kethuk, namun ukurannya lebih besar.

1.1.2 Bahan rancangan Kenong dibuat dari kayu nangka atau kayu jati. Ada yang dicat berwarna atau diplitur, bahkan ada yang diukir dan atau disungging sesuai dengan ricikan gamelan yang lain, sehingga tampak lebih bagus dan indah.

1.1.3 Nama bagian-bagian rancangan Kenong meliputi : tawingan, cagak atau sikilan, dhendha dan pluntur atau tali. Dhendha untuk ricikan Kenong ini sama dengan dhendha untuk ricikan Kethuk, yaitu berbentuk baut berkepala seperti cincin yang dibuat dari logam yang ditancapkan pada keempat ujung cagak atau sikilan bagian atas, sebagai mengikatkan pluntur atau tali.

Gambar Rancangan kenong



Keterangan gambar :

1. Tawingan
2. Cagak atau Sikilan
3. Dhendha
4. Pluntur atau tali.

**Pluntur** adalah tali untuk tempat meletakkan pencon Kenong pada rancangan, bentuk dan ukurannya biasanya sama atau lebih besar daripada pluntur untuk ricikan Kethuk. Bahan pluntur dibuat dari benang lawe, biasanya berwarna merah.

Pluntur untuk meletakkan pencon Kenong ini dipasang atau diikatkan pada dhendha atau ujung cagak atau sikilan bagian atas secara diagonal dari keempat sudutnya, sehingga terjadi persilangan pluntur tadi yang merentang di tengah rancangan.

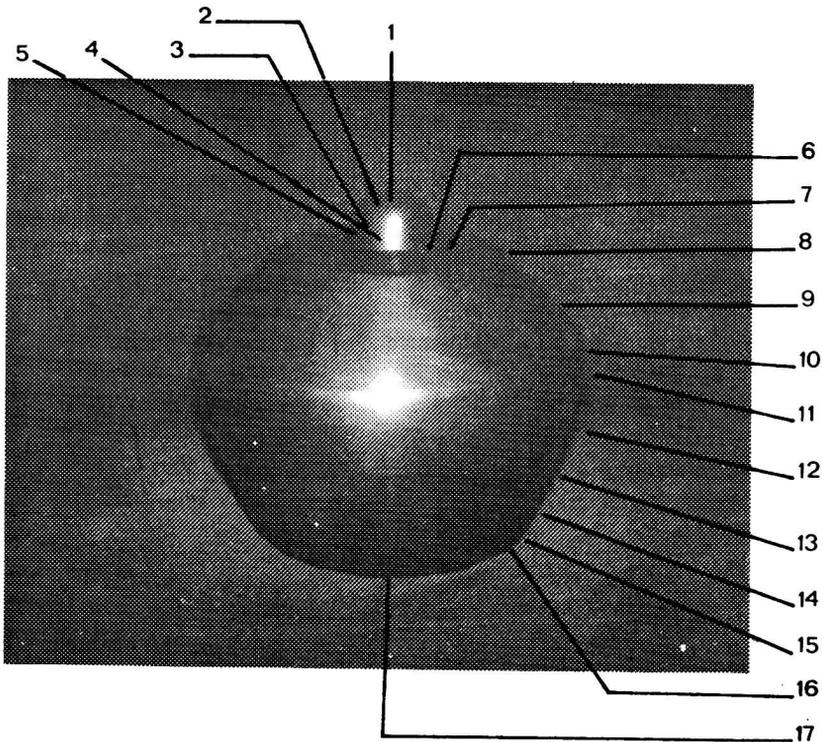
## 1.2. Pencon Kenong.

1.2.1 Ricikan Kenong dalam seperangkat gamelan terdiri dari beberapa buah pencon. Setiap pencon Kenong bentuknya seperti pencon ricikan Bonang Panembung bagian Brunjung, akan tetapi ukurannya lebih besar.

1.2.2 Bahan Pencon Kenong dibuat dari perunggu atau kuningan, dan ada juga yang dibuat dari besi.

1.2.3 Nama bagian-bagian pencon Kenong.

Gambar Pencon Kenong



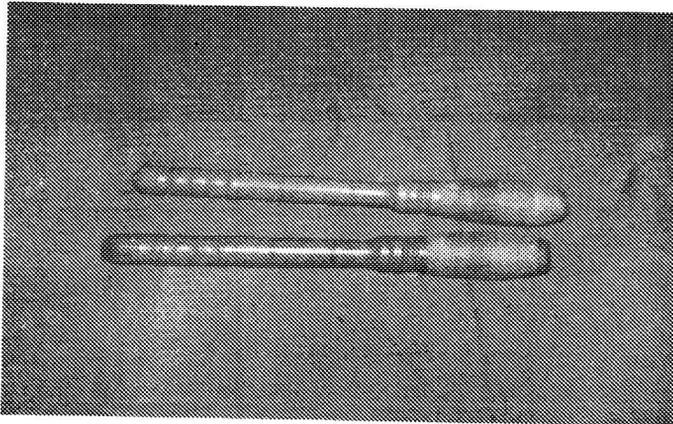
Keterangan gambar :

- |                                     |                      |
|-------------------------------------|----------------------|
| 1. Ancer                            | 9. Recep atau renyep |
| 2. Uceng atau pucuk pencu           | 10. Manis dudu       |
| 3. Kumba pencu                      | 11. Dudu             |
| 4. Awak atau tengah pencu           | 12. Para atau pana   |
| 5. Tikel atau pek pencu             | 13. Bau              |
| 6. Widheng (lekukan pada pok pencu) | 14. Wot atau supitan |
| 7. Rai                              | 15. Gegesan          |
| 8. Pasu atau manis rai              | 16. Lambe            |
|                                     | 17. Lolohan          |

### 1.3 Tabuh Kenong

Tabuh Kenong disebut Bindhi berjumlah dua buah, dibuat dari kayu sawo atau kayu jati, terdiri dari bagian ujung yaitu bagian untuk memukul dibalut dengan benang atau lawe merah dan bagian pangkal sebagai bagian yang dipegang.

Gambar Bindhi



## 2. NADA KENONG

Pada mulanya, ricikan Kenong dalam seperangkat gamelan baik yang berlaras Slendro maupun laras Pelog, masing-masing hanya terdapat satu buah Kenong bernada 5 (Lima).

Kemudian dalam perkembangannya menjadi :

- Laras Slendro : 5, 6 dan 1; serta
- Laras Pelog : 5, 6 dan 7

Dalam perkembangan selanjutnya ricikan Kenong menjadi :

- Laras Slendro : 3, 5, 6, 1 dan 2; serta
- Laras Pelog : 3, 5, 6, 7, 1 dan 2

Tinggi rendahnya suara nada Kenong.

### 2.1 Pada gamelan laras Slendro.

Nada 3, 5, 6 dan 1 senada dengan 3, 5, 6 dan 1 pada nada Dhempok Bonang Barung.

Sedangkan nada 2 senada dengan nada 2 pada Brunjung Bonang Barung.

### 2.1 Pada gamelan laras Pelog

Nada 3, 5, 6 dan 7 senada dengan 3, 5, 6 dan 7 pada Dhempok Bonang Barung.

Sedangkan nada 1 dan 2 senada dengan 1 dan 2 pada Brunjung Bonang Barung.

## 3. TUGAS DAN FUNGSI KENONG

Tugas dan fungsi Kenong adalah sebagai Pemangku Irama dan sebagai pembatas kalimat lagu dalam sebuah gendhing.

## 4. CARA MENABUH KENONG.

Kenong ditabuh dengan tangan kanan atau tangan kiri bergantian dengan menggunakan tabuh yang disebut Bindhi. Cara memegang tabuh seperti memegang tabuh Bonang, Kempyang dan Kethuk, yaitu jari telunjuk lurus menjulur di atas tabuh, sedangkan ibu jari dan ketiga jari lainnya menggenggam tangkai tabuh (Bindhi).

Tabuh Kenong **dilakukan nggandul** artinya tidak tepat pada jatuhnya sabetan, kecuali dalam tabuhan :

- a. Irama I
- b. Gendhing-gendhing iringan tari atau beksan
- c. Kenong Japan dan Kenong Lanang.

## 5. TABUHAN KENONG

Tabuhan ricikan Kenong ada beberapa macam disebut Kenongan. Macam Kenongan tersebut, adalah :

### 5.1. Kenongan Tunggal Rasa.

Kenongan Tunggal Rasa adalah tabuhan kenong yang nadanya sesuai dengan nada balungan gendhing.

Contoh :

$\begin{array}{cccccccc} & + & & & + & & \widehat{\phantom{5}} \\ 2 & 1 & 2 & 6 & 2 & 1 & 6 & 5 \end{array}$  ditabuh nada 5

$\begin{array}{cccccccc} & + & & \smile & & + & & \widehat{\phantom{6}} \\ 6 & 5 & 2 & 1 & 3 & 2 & 1 & 6 \end{array}$  ditabuh nada 6

$\begin{array}{cccccccc} & + & & \smile & & + & & \widehat{\phantom{1}} \\ 2 & 3 & 2 & 1 & 6 & 5 & 2 & 1 \end{array}$  ditabuh nada 1 Tunggal Rasa

$\begin{array}{cccccccc} & + & & \smile & & + & & \widehat{\phantom{5}} \\ 3 & 2 & 1 & 6 & 2 & 1 & 6 & \textcircled{5} \end{array}$  ditabuh nada 5

### 5.2. Kenongan Plesedan.

Kenongan Plesedan adalah tabuhan kenong yang nadanya disesuaikan dengan nada kembar, berikutnya atau nada pada gatra yang diawali dan diakhiri dengan nada yang sama.

Contoh :

|       |         |   |                |
|-------|---------|---|----------------|
| - + - | - + -   | ( |                |
| 2 7 2 | 3 2 7 5 | 6 | ditabuh nada 3 |

|       |         |   |                |
|-------|---------|---|----------------|
| - + - | - + -   | ( |                |
| 3 5 2 | 3 6 5 3 | 2 | ditabuh nada 5 |

} Plesedan

|       |         |   |  |
|-------|---------|---|--|
| - + - | - + -   | ( |  |
| 5 5   | 5 7 6 5 | 3 |  |

|       |         |   |  |
|-------|---------|---|--|
| + + - | - + -   | ( |  |
| 6 5 2 | 7 3 2 7 | 6 |  |

### 5.3. Kenongan Tuturan.

Apabila dalam tabuhan gendhing tiga kenong berturut-turut sama nadanya pada tabuhan kenong ketiga, nadanya diganti dengan nada berikutnya.

Contoh :

|       |         |   |  |
|-------|---------|---|--|
| +     | +       | ( |  |
| 5 6 5 | 2 5 6 5 | 3 |  |

|       |         |   |  |
|-------|---------|---|--|
| +     | -       | ( |  |
| 5 6 5 | 2 5 6 5 | 3 |  |

|       |         |   |                |
|-------|---------|---|----------------|
| +     | -       | ( |                |
| 5 6 5 | 2 5 6 5 | 3 | Ditabuh nada 1 |

|       |         |   |  |
|-------|---------|---|--|
| +     | -       | ( |  |
| 1 2 1 | 6 i 5 2 | 3 |  |

Tuturan

|       |         |   |  |
|-------|---------|---|--|
| +     | -       | ( |  |
| 1 2 1 | 6 i 5 2 | 3 |  |

|       |         |   |  |
|-------|---------|---|--|
| +     | -       | ( |  |
| 1 2 1 | 6 i 5 2 | 3 |  |

$\begin{array}{cccccccc} & + & & \smile & & + & & \frown \\ 1 & 2 & 1 & 6 & i & 5 & 2 & 3 \end{array}$  Ditabuh nada 5

$\begin{array}{cccccccc} & + & & \smile & & + & & \frown \\ 5 & 6 & 5 & 2 & 5 & 6 & 5 & \textcircled{3} \end{array}$

**5.4. Kenongan Kempyungan**

Kenongan Kempyung adalah tabuhan Kenong yang nadanya disesuaikan dengan nada kempyung atas dari nada balungan jatuhnya Kenong, berdasarkan rasa pathet.

Contoh :

$\begin{array}{cccccccc} - & + & - & & - & + & - & \frown \\ . & 1 & 1 & 1 & 2 & 3 & 2 & 1 \end{array}$  Ditabuh nada 5

$\begin{array}{cccccccc} - & + & - & \smile & - & + & - & \frown \\ . & 1 & 1 & 1 & 2 & 3 & 5 & 3 \end{array}$

Kempyungan

$\begin{array}{cccccccc} - & + & - & \smile & - & + & - & \frown \\ . & 3 & 5 & 6 & 7 & 6 & 5 & 3 \end{array}$

$\begin{array}{cccccccc} - & + & - & \smile & - & + & - & \frown \\ 5 & 3 & 2 & 3 & 2 & 1 & 2 & \textcircled{1} \end{array}$  Ditabuh nada 5

**5.5. Kenongan Pinatut**

Kenongan Pinatut adalah tabuhan kenong yang didasarkan pada rasa lagu berikutnya. Biasanya berdasarkan vokal, dan tabuhan kenongan pinatut ini tidak mutlak.

Contoh :

a.  $\begin{array}{cccccccc} - & + & - & & - & + & - & \frown \\ 2 & 7 & 2 & 3 & 2 & 7 & 5 & 6 \end{array}$

$\begin{array}{cccccccc} - & + & - & \smile & - & + & - & \frown \\ 3 & 3 & . & 3 & 6 & 5 & 3 & 2 \end{array}$  Ditabuh nada 5

$\begin{array}{cccccccc} - & + & - & \smile & - & + & - & \frown \\ 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 7 & 5 & 6 \end{array}$

Pinatut

$\begin{array}{cccccccc} - & + & - & \smile & - & + & - & \frown \\ 2 & 7 & 2 & 3 & 2 & 7 & 5 & \textcircled{6} \end{array}$

b. . . i i 6 5 6 i     Ditabuh nada 2

2 3 2 1 6 5 3 (5)

**5.6. Kenongan Salah Gumun**

Kenongan salah Gumun adalah tabuhan kenong yang nadanya disesuaikan dengan nada gembyung atas dari nada balungan jatuhnya kenong, dan berdasarkan rasa pathet.

Contoh :

2 1 2 6 2 1 2 3     Ditabuh nada 6 (Salah Gumun)

5 3 2 1 3 2 3 1

6 3 2 1 3 2 1 6

5 3 2 1 3 2 1 (6)

**5.7. Kerangka Kenongan Ayak-ayak**

Contoh :

+ + ) + + ) + + ) + + )  
 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1

+ + ) + + ) + + ) + + )  
 . . 1 . 1 1 2 1 2 2 . 3 1 2 3 (2) dst.

### 5.8. Kerangka Kenongan Srepegan.

Contoh :

$$\begin{array}{cccccccc}
 + & + \frown & + & + \smile & + & + \frown & + & + \smile \\
 . & . 2 & . 1 & . 2 & . 1 & . 2 & . 1 & . 2 & . 1
 \end{array}$$
  

$$\begin{array}{cccccccc}
 + & + \frown & + & + \smile & + & + \frown & + & + \smile \\
 . & . 1 & . 1 & . 1 & . 2 & . 3 & . 1 & . 2
 \end{array}$$
  

$$\begin{array}{cccccccc}
 + & + \frown & + & + \smile & + & + \frown & + & + \smile \\
 . & . 3 & . 5 & . 6 & . 5 & . 2 & . 3 & . 5 & . 6
 \end{array}$$
 dst.

### 5.9. Kerangka Kenongan Playen.

Contoh :

$$\begin{array}{cccccccc}
 + \frown & + \smile & + \frown & + \smile & + \frown & + \smile & + \frown & + \smile \\
 . 2 & . 1 & . 2 & . 1 & . 3 & . 2 & . 3 & . 2
 \end{array}$$
  

$$\begin{array}{cccccccc}
 + \frown & + \smile & + \frown & + \smile & + \frown & + \smile & + \frown & + \smile \\
 . 5 & . 6 & . i & . (6) & . 5 & . 6 & . i & . 6
 \end{array}$$
 dst.

### 5.10. Kerangka Kenongan Nitir.

Kenongan nitir ini terdapat pada Sampak.

Contoh :

$$\begin{array}{cccccccccccccccc}
 \frown & \smile & \frown & \smile \\
 . 1 & . 1 & . 1 & . 1 & . 2 & . 2 & . 2 & . 2 & . 6 & . 6 & . 6 & . (6) & . 6 & . 6 & . 6 & . 6 & . 6
 \end{array}$$
 dst

### 5.11. Kenong Lanang

Pada penyajian Gendhing Ageng tabuhan soran, digunakan kenong bernada 5 (lima) baik laras Slendro maupun Pelog disebut **Kenong Lanang** dengan tabuhan **tidak nggandul**. Dalam perkembangan sesuai dengan rasa pathet, kenong lanang dapat diganti dengan kenong nada 6 (Nem).

### 5.12. Kenongan Banggen atau goyang.

Kecuali kenongan yang telah diutarakan di muka, ada lagi kenongan yang dinamakan Kenongan Banggen atau Goyang, Kenongan ini hanya pada gendhing Ladrang Surung Dhayung.

Contoh : Kenongan Banggen atau Goyang dalam Gendhing Ladrang Surung Dhayung, Laras Pelog.

|                |   |   |   |                |   |   |   |   |   |   |   |   |        |   |   |   |
|----------------|---|---|---|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|---|---|---|
|                |   |   |   | Tempat Banggen |   |   |   |   |   |   |   |   | Tempat |   |   |   |
|                |   |   |   | ↓              | ↓ | ↓ | ↓ | ↓ |   |   |   |   | ↓      |   |   |   |
| .              | . | 5 | 6 | 1              | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 6 | 5 | 6 | 1      | 2 |   |   |
| <u>Banggen</u> |   |   |   |                |   |   |   |   |   |   |   |   |        |   |   |   |
| .              | 2 | 2 | 3 | 5              | . | 6 | 4 | 5 | 6 | 6 | 2 | 1 | 3      | 2 | 6 | 5 |

Kenongan Banggen pada gendhing Surung Dhayung ini semua ditabuh nada 2 (Jangga).

## 6. KENONG JAPAN

Dalam satu perangkat gamelan yang lengkap, disamping terdapat ricikan Kenong seperti yang disebutkan dimuka juga terdapat ricikan Kenong Japan, untuk laras Slendro dan Pelog masing-masing 1 (satu) buah yang bernada 5 (Lima) senada dengan 5 (lima) Dhempok Bonang Panembung.

### Gambar Kenong Japan

#### 6.1.



### **6.2. Nada Kenong Japan**

Kenong Japan bernada 5 (Lima) besar, senada dengan nada 5 (Lima) pada Dhempok Bonang Panembung baik pada laras Slendro maupun Pelog.

### **6.3. Penggunaan Kenong Japan**

Kenong Japan digunakan pada gendhing-gendhing bentuk : Gangsaran, Lancaran, Bubaran, Ketawang, Ladrang apabila disajikan **Soran** baik penyajian Irama I maupun Irama II, dan juga digunakan pada gendhing dengan garap Tayuban. Kenong Japan terdapat ditabuh tidak nggandul.

Apabila Kenong Japan tersebut tidak ada, maka sebagai penggantinya dapat menggunakan nada 5 (Lima) atau Kenong Lanang.

## **7. KENONG TUMBUK**

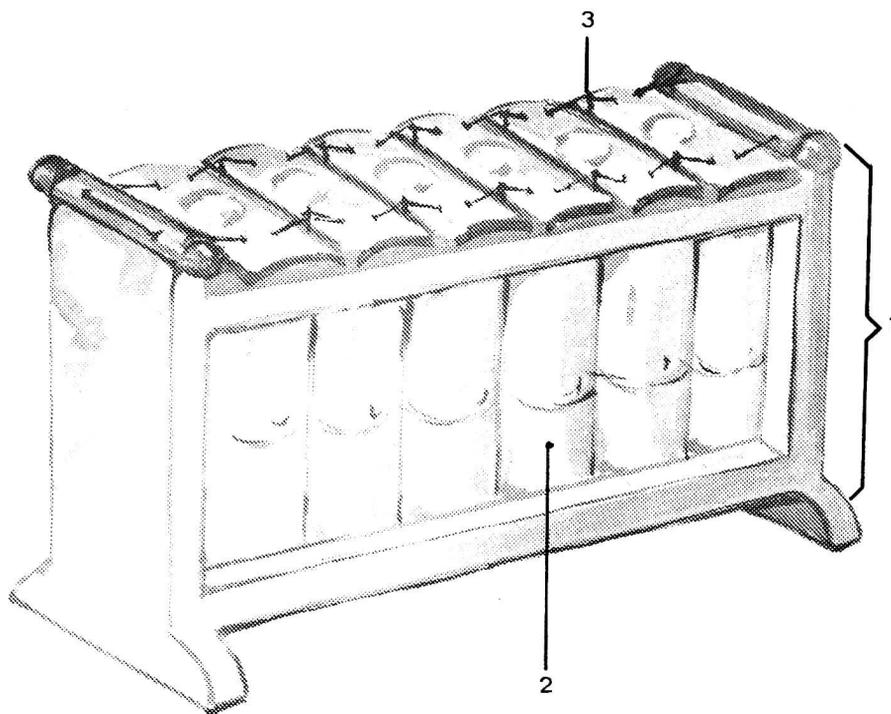
Yaitu suatu nada dalam laras Slendro sama dengan nada dalam laras Pelog, pada umumnya nada yang tumbuk laras tersebut adalah nada 5, 6, dan 2, sehingga ricikan kenong juga tumbuk laras.

## 8. KENONG RENTENG

Selain bentuk kenong seperti yang telah disebutkan di muka, terdapat juga ricikan Kenong Renteng.

### 8.1. Bentuk Rancangan Kenong Renteng

Gambar Rancangan Kenong Renteng



Keterangan gambar :

1. Rancangan
2. Bumbungan
3. Placak

## 8.2. Bentuk Kenong Renteng

Kenong Renteng berbentuk bilah berpencu di tengahnya.

Bahan bilah kenong renteng dibuat dari perunggu, kuningan dan ada juga yang dibuat dari besi.

a. Letak urutan bilah untuk Kenong Renteng laras Slendro :

(2) (3) (5) (6) (1) (2)

Kethuk

Kenong

b. Letak urutan bilah untuk Kenong Renteng Laras Pelog :

(2) (3) (5) (6) (7) (1) (2)

Kethuk

Kenong

## 8.3. Tabuh Kenong Renteng

Tabuh Kenong Renteng disebut Bindi berjumlah dua buah, satu untuk tabuh Kethuk yang lain untuk tabuh Kenong. Tabuh tersebut dibuat dari kayu sawo atau kayu jati, terdiri dari bagian ujung yaitu bagian untuk memukul dibalut dengan benang atau lawe merah dan bagian pangkal sebagai bagian yang di pegang.

8.4. Fungsi Kenong Renteng sama dengan Kenong Pencon.

## BAB V KEMPUL

Kempul adalah salah satu ricikan gamelan dalam satu perangkat gamelan. Ricikan Kempul dilihat dari cara memainkannya termasuk jenis ricikan perkusi atau ricikan pukul, karena memainkannya dengan cara dipukul atau ditabuh. Dari segi akustika, Kempul ricikan idiophon, karena sumber suara atau sumber bunyinya berasal dari alat itu sendiri.

Kempul ditabuh dengan satu tangan menggunakan alat pukul atau tabuh yang disebut Bendha.

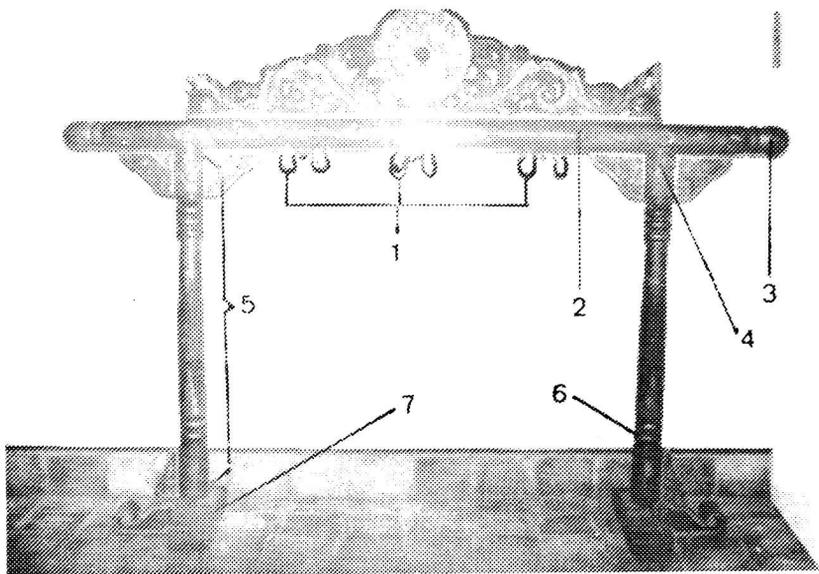
Kempul berbentuk pencon bahannya dibuat dari logam.

1. BENTUK DAN BAHAN SERTA NAMA BAGIAN-BAGIAN RICIKAN KEMPUL  
Ricikan Kempul terdiri dari Gayor dan Pencon Gayor adalah tempat untuk menggantungkan kempul Pencon adalah pisik kempul itu sendiri

### 1.1. Gayor

- 1.1.1. Bentuk Gayor seperti pada gambar, sebagai plangkan/tempat untuk menggantungkan pencon Kempul.
- 1.1.2. Bahan Gayor Kempul dibuat dari kayuangka atau kayu jati. Ada yang dicat berwarna atau diplitur, bahkan ada yang diukir dan atau disungging sesuai dengan ricikan gamelan yang lain, sehingga tampak lebih bagus dan indah.
- 1.1.3. Nama bagian-bagian Gayor Kempul meliputi : dudur, canthelan, menuran, godhegan, adeg-adeg, gegelan dan dhumpal.

Gambar Gayor Kempul



Keterangan gambar :

1. Dudur
2. Canthelan
3. Menuran
4. Godhegan
5. Adeg-adeg
6. Gegelan
7. Dhumpal

Canthelan adalah tempat untuk meletakkan tali penggantung pencon Kempul pada Gayor, yang dibuat dari logam (kuningan atau besi).

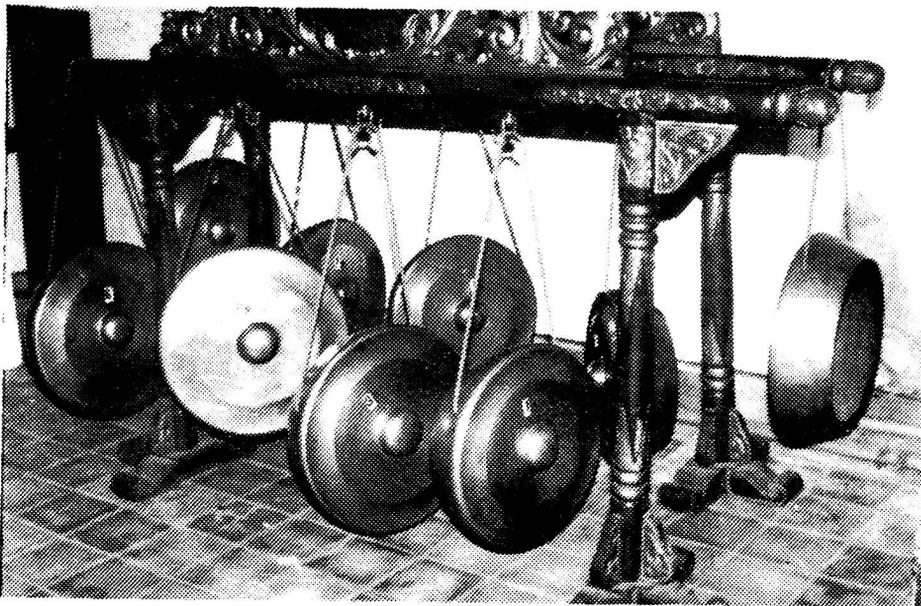
## 1.2. **Pencon Kempul**

1.2.1. Bentuk pencon Kempul seperti pada gambar, berukuran garis tengah 45 - 47 Cm bahu 13,5 Cm.

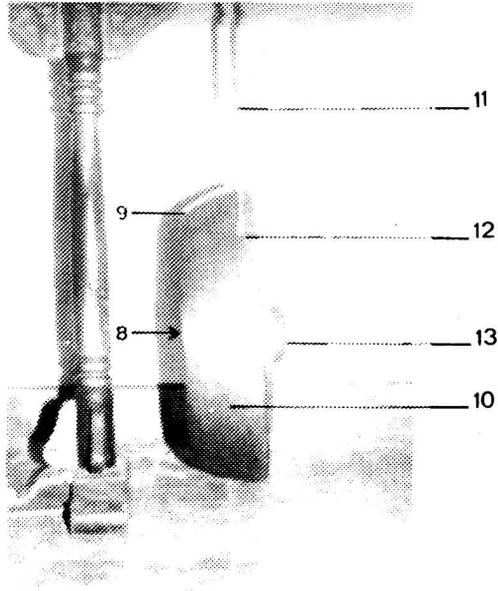
1.2.2. Bahan pencon Kempul dibuat dari perunggu atau kuningan, dan ada juga yang dibuat dari besi.

1.2.3. Nama bagian-bagian pencon Kempul.

Gambar. Ricikan Kempul



**Gambar Pencon Kempul  
(Tampak Samping)**

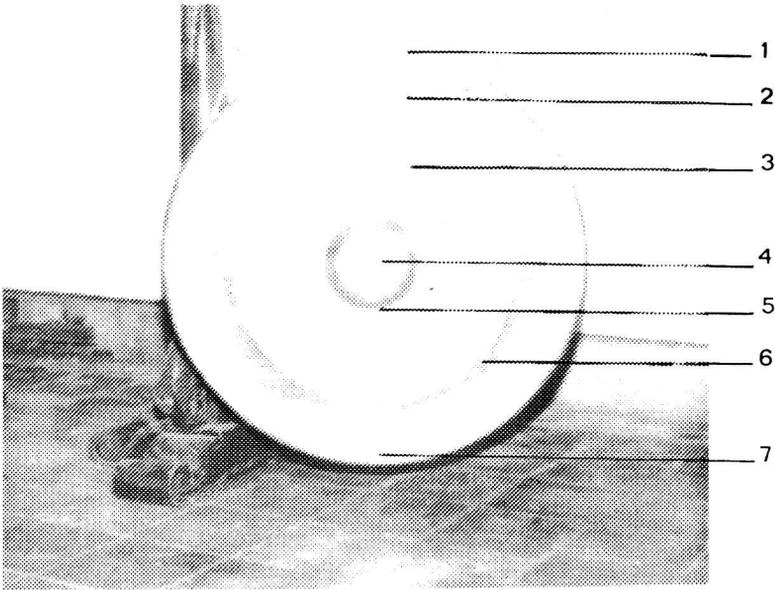


Keterangan gambar :

1. Dudu
2. Recep
3. Rai
4. Uceng
5. Widheng

6. Ada-ada
7. Pasu
8. Loloan
9. Gegesan
10. Bahu

Gambar Pencon Kempul  
(Tampak Depan)



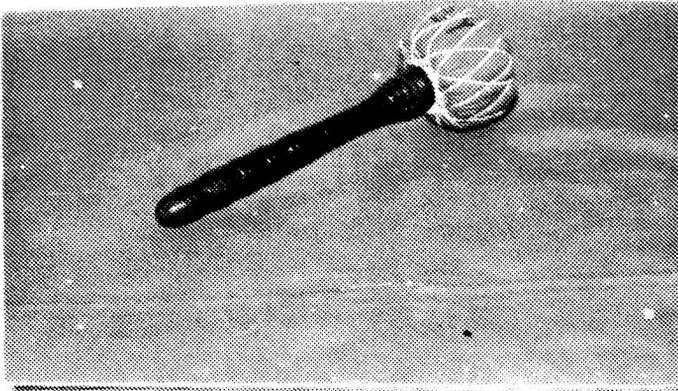
- 11. Klanthe Cacing
- 12. Para (Derukan)
- 13. Pencu

Klanthe adalah tali untuk menggantungkan pencon Kempul pada canthelan. Klanthe dibuat dari benang lawe, biasanya berwarna merah disebut Klanthe Cacing.

1.3. **Tabuh Kempul**

Tabuh Kempul disebut Bendha, berjumlah satu buah berupa sebatang kayu bulat panjang, dibuat dari kayu sawo atau kayu jati. Terdiri dari bagian ujung yaitu bagian untuk memukul atau menabuh dibalut dengan kain membentuk bulatan sebesar kepala tangan, dililiti dengan benang atau lawe dan bagian pangkal sebagai bagian yang dipegang.

Gambar Bendha



## 2. NADA KEMPUL

Pada mulanya, ricikan Kempul yang ada dalam seperangkat gamelan baik yang laras Slendro maupun laras Pelog, masing-masing hanya terdapat satu buah, yaitu bernada 6 (nem).

Kemudian berkembang menjadi :

- laras Slendro : 5, 6 dan 1; serta
- laras Pelog : 5, 6 dan 7.

Dalam perkembangan selanjutnya Kempul sesuai dengan perkembangan ricikan Kenong, ricikan Kempul menjadi ;

- laras Slendro : 3, 5, 6, 1 dan 2; serta
- laras Pelog : 3, 5, 6, 7, 1 dan 2.

## 3. FUNGSI KEMPUL

Kempul berfungsi sebagai Pemangku Irama, serta lebih memperjelas kalimat lagu dalam suatu gendhing.

## 4. CARA MENABUH KEMPUL

- 4.1. Kempul ditabuh dengan tangan kanan atau tangan kiri pada bagian pencu menggunakan **Bendha**.
- 4.2. Pada gendhing-gendhing tertentu, yang memerlukan tabuhan Kempul beruntun seperti pada : Playon, Sampak, dan lainnya lagi, agar gaung tidak mengganggu, perlu dipathet.
- 4.3. Tabuhan Kempul harus tepat bersamaan dengan jatuhnya sabetan, tidak **nggandul**.

## 5. TABUHAN KEMPUL

Menabuh Kempul atau kempulan perlu mengingat dan memperhatikan dua macam ketentuan, yaitu pada tempat jatuhnya tabuhan dan nada yang benar.

- 5.1. Bentuk-bentuk gendhing yang menggunakan tabuhan Kempul, adalah : Gangsaran, Lancaran, Bubaran, Ketawangan Ladrangan, Ayak-ayak, Srepegan, Playon dan Sampak.

Contoh :

5.1.1. Tabuhan Kempul dalam bentuk gendhing Gangsaran

2  $\widehat{2}$   $\widehat{2}$   $\widehat{2}$   $\widehat{2}$   $\widehat{2}$   $\widehat{2}$   $\widehat{2}$   $\widehat{(2)}$  dan seterusnya

5.1.2. Tabuhan Kempul dalam bentuk gendhing Lancaran

6  $\widehat{5}$   $\widehat{2}$   $\widehat{1}$   $\widehat{2}$   $\widehat{1}$   $\widehat{6}$   $\widehat{(5)}$  dan seterusnya

5.1.3. Tabuhan Kempul dalam bentuk gendhing Bubaran

$\widehat{+}$   $\widehat{5}$   $\widehat{+}$   $\widehat{3}$   $\widehat{2}$   $\widehat{+}$   $\widehat{6}$   $\widehat{5}$   $\widehat{+}$   $\widehat{3}$   $\widehat{2}$   $\widehat{+}$   $\widehat{3}$   $\widehat{+}$   $\widehat{3}$   $\widehat{2}$   $\widehat{+}$   $\widehat{6}$   $\widehat{5}$   $\widehat{+}$   $\widehat{3}$   $\widehat{(2)}$  dst.

5.1.4. Tabuhan Kempul dalam bentuk gendhing Ketawang

6  $\widehat{+}$   $\widehat{3}$   $\widehat{5}$   $\widehat{6}$  2  $\widehat{+}$   $\widehat{3}$   $\widehat{2}$   $\widehat{1}$   
 3  $\widehat{+}$   $\widehat{2}$   $\widehat{1}$   $\widehat{6}$  2  $\widehat{+}$   $\widehat{1}$   $\widehat{6}$   $\widehat{(5)}$  dan seterusnya

5.1.5. Tabuhan Kempul dalam bentuk gendhing Ladrangan

$\widehat{+}$  2  $\widehat{1}$   $\widehat{2}$   $\widehat{6}$  3  $\widehat{+}$   $\widehat{2}$   $\widehat{3}$   $\widehat{5}$   
 $\widehat{+}$  2  $\widehat{3}$   $\widehat{5}$   $\widehat{6}$  2  $\widehat{+}$   $\widehat{3}$   $\widehat{5}$   $\widehat{6}$   
 $\widehat{+}$  2  $\widehat{3}$   $\widehat{2}$   $\widehat{1}$  6  $\widehat{+}$   $\widehat{5}$   $\widehat{3}$   $\widehat{2}$   
 $\widehat{+}$  3  $\widehat{5}$   $\widehat{i}$   $\widehat{6}$  2  $\widehat{+}$   $\widehat{1}$   $\widehat{6}$   $\widehat{(5)}$

Catatan :

- a. Dalam bentuk-bentuk gendhing : Gangsaran, Lancaran, Bubaran dan Ladrangan yang memiliki empat tabuhan kenong dalam setiap Gonggan, kempul hanya ditabuh tiga kali. Tabuhan kempul yang pertama tidak ditabuh disebut Wela.
- b. Untuk bentuk gendhing Ketawangan, tidak ada Wela.

5.1.6. Tabuhan Kempul dalam bentuk gendhing Ayak-ayak

+    +    )    +    +    X    +    +    )    +    +    )  
 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 )  
 +    +    )    +    +    )    +    +    )    +    +    )  
 . . 1 . 1 1 2 (1) 2 2 - 3 1 2 3 2 ) dst.

5.1.7. Tabuhan Kempul dalam bentuk gendhing Srepegan

+    +    )    +    +    )    +    +    +    +    +    )  
 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 )  
 +    +    )    +    +    )    +    +    )    +    +    )  
 . . 1 . . 1 . (1) . 2 . 3 . 1 . 2        dst

5.1.8. Tabuhan Kempul dalam bentuk gendhing Playon

+    )    +    X    +    )    +    X    +    )    +    X    +    +    )  
 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 . . 1 .  
  
 +    )    +    )        +    )    +    X        +    )    +    X        +    )    +    X  
 . 1 . (1) . 2 . 3 . 1 . 2 . 3 . 5  
 +    )    +    )        +    )    +    )        +    )    +    )  
 . 6 . 5 . 2 . 3 . 5 . (6)        dan seterusnya

5.1.9. Tabuhan Kempul dalam bentuk gendhing Sampak

(    X    )    X        )    X    )    X        )    X    )    X        )    X    )    X        )    X    )    X  
 1 1 1 1 2 2 2 2 5 5 5 5 6 6 6 6        dst.

5.2. Macam Tabuhan Kempul

5.2.1. Kempulan Tunggal Rasa

Kempulan Tunggal Rasa adalah tabuhan Kempul yang nadanya sesuai dengan nada balungan tempat jatuhnya kempul.

Contoh :

|   |   |   |   |   |   |   |   |                |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----------------|---|
| 3 | + | 3 | 2 | 5 | + | 5 | 3 |                |   |
|   |   |   |   |   | ↓ |   |   | ditabuh nada 6 |   |
| 1 | + | 2 | 1 | 6 | i | 5 | 2 | 3              |   |
|   |   |   |   |   | ↓ |   |   | ditabuh nada 1 |   |
| 2 | + | 3 | 2 | 1 | + | 3 | 2 | 1              | 6 |
|   |   |   |   |   | ↓ |   |   | ditabuh nada 3 |   |
| 2 | + | 1 | 2 | 3 | + | 6 | 5 | 3              | Ⓜ |

}

Tunggal  
rasa

5.2.2. Kempulan Plesedan

Kempulan Plesedan adalah tabuhan Kempul yang nadanya disesuaikan dengan nada kembar berikutnya, atau nada pada gatra yang diawali dan diakhiri dengan nada yang sama berikutnya.

Contoh :

|    |         |           |     |                           |   |                      |
|----|---------|-----------|-----|---------------------------|---|----------------------|
| a. | . 3 . 2 | . 3 . 2   | (1) | ditabuh nada 7            | } | Kempulan<br>Plesedan |
|    | 7 7 . . | 7 7 6 7   | (2) | ditabuh nada 2            |   |                      |
|    | 2 2 . . | 2 2 3 2   | (5) | ditabuh nada 5            |   |                      |
|    | 6 5 . . | 5 5 . 6   | (2) | ditabuh nada 2            |   |                      |
|    | 7 2 . . | 2 2 3 2   |     |                           |   |                      |
|    | +       | +         |     |                           |   |                      |
| b. | 2 1 2 3 | 2 1 2 6   | ( ) |                           |   |                      |
|    | +       | +         | ( ) | ditabuh nada 1 (Plesedan) |   |                      |
|    | 2 1 2 3 | i 5 6 i   |     |                           |   |                      |
|    | +       | +         | ( ) |                           |   |                      |
|    | 3 2 6 5 | 3 2 3 5   |     |                           |   |                      |
|    | +       | +         | ( ) |                           |   |                      |
|    | 1 2 1 6 | i 5 2 (3) |     | dst.                      |   |                      |

5.2.3. Kempulan Pinatut

Kempulan Pinatut adalah tabuhan Kempul yang didasarkan pada rasa lagu berikutnya. Biasanya berdasarkan lagu vokal bersifat tidak mutlak.

Contoh :

|   |         |           |  |                          |
|---|---------|-----------|--|--------------------------|
| + | 6 i 6 5 | 1 2 3 5   |  |                          |
| + | 6 i 6 5 | 1 2 3 5   |  |                          |
| + | 3 3 . . | 3 3 5 3   |  | ditabuh nada 1 (Pinatut) |
| + | 6 i 6 5 | 3 2 3 (1) |  | dst.                     |

**5.2.4. Kempulan Kempyungan**

Kempulan Kempyungan adalah tabuhan Kempul yang nadanya disesuaikan dengan nada **kempyung atas** dari nada balungan jatuhnya kempul, berdasarkan rasa pathet.

Contoh :

$$\begin{array}{cccc}
 & + & & + & \widehat{\phantom{5}} \\
 \cdot & 2 & \cdot & 1 & \cdot & 6 & \cdot & 5 \\
 & + & & \smile & & + & & \widehat{\phantom{1}} \\
 \cdot & 2 & \cdot & 5 & \cdot & 2 & \cdot & 1 \\
 & + & & \smile & & + & & \widehat{\phantom{1}} \\
 \cdot & 2 & \cdot & 1 & \cdot & 2 & \cdot & 1 \\
 & + & & \smile & & + & & \widehat{\phantom{5}} \\
 \cdot & 2 & \cdot & 1 & \cdot & 6 & \cdot & 5
 \end{array}$$

ditambah nada 5 (Kempyungan)

ditambah nada 5 (Kempyungan)

**5.2.5. Kempulan Salah Gumun**

Kempulan Salah Gumun adalah tabuhan kempul yang nadanya disesuaikan dengan nada Gembyung atas dari nada balungan jatuhnya kempul, dan berdasarkan rasa pathet, bersifat tidak mutlak..

Contoh :

$$\begin{array}{cccccc}
 & + & & & + & \widehat{\phantom{6}} \\
 2 & 1 & 2 & 3 & 2 & 1 & 2 & 6 \\
 & + & & \smile & & + & & \widehat{\phantom{2}} \\
 3 & 3 & \cdot & 3 & 6 & 5 & 3 & 2 \\
 & + & & \smile & & + & & \widehat{\phantom{6}} \\
 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 1 & 2 & 6 \\
 & + & & \smile & & + & & \widehat{\phantom{6}} \\
 2 & 1 & 2 & 3 & 2 & 1 & 2 & 6
 \end{array}$$

ditambah nada 6  
(Salah Gumun)

**5.2.6. Kempulan Susun**

Pada gendhing garap Tayuban, terdapat tabuhan Kempul Susun, yaitu ditambah dua kali sesuai nada balungan tempat jatuhnya kempul.

Contoh :

$$\begin{array}{cccccc}
 & + & & & + & \widehat{\phantom{5}} \\
 6 & 2 & 5 & 3 & 6 & 1 & 6 & 5 \\
 & + & & \smile & & + & & \widehat{\phantom{5}} \\
 6 & 2 & 5 & 3 & 6 & 1 & 6 & 5 \\
 & + & & \smile & & + & & \widehat{\phantom{1}} \\
 6 & 3 & 5 & 6 & 2 & 3 & 2 & 1 \\
 & + & & \smile & & + & & \widehat{\phantom{5}} \\
 3 & 2 & 1 & 6 & 2 & 3 & 6 & 5
 \end{array}$$

ditambah nada 3

ditambah nada 6

ditambah nada 6

Susun

## BAB VI GONG

Gong juga termasuk salah satu ricikan gamelan dalam satu perangkat gamelan. Dilihat dari cara memainkannya termasuk jenis ricikan perkusi atau ricikan pukul, karena memainkannya dengan cara dipukul atau ditabuh.

Dari segi akustika, Gong termasuk ricikan idiphon, karena sumber suara atau sumber bunyinya berasal dari alat itu sendiri.

Gong ditabuh dengan satu tangan menggunakan alat pukul atau tabuh yang disebut bendha. Dalam tradisi karawitan Jawa ada dua macam Gong, yaitu GONG SUWUKAN dan GONG AGENG. Gong berbentuk pencon bahannya dibuat dari logam.

### A. GONG SUWUKAN.

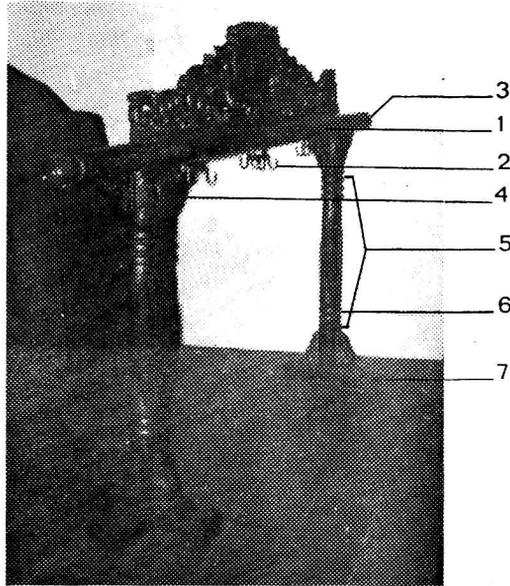
#### 1. BENTUK DAN BAHAN SERTA NAMA BAGIAN-BAGIAN GONG SUWUKAN.

Ricikan Gong Suwukan terdiri dari Gayor dan Pencon. Gayor adalah tempat untuk menggantung Gong Suwukan. Pencon adalah pisik Gong Suwukan itu sendiri.

##### 1.1. Gayor

- 1.1.1. Bentuk Gayor Gong Suwukan seperti Gayor Kempul, tetapi ukurannya lebih besar.
- 1.1.2. Bahan Gayor Gong Suwukan dibuat dari kayu nangka atau kayu jati. Ada yang dicat berwarna atau diplitur, bahkan ada yang diukir atau disungging sesuai dengan ricikan gamelan yang lain, sehingga tampak lebih bagus dan indah.
- 1.1.3. Nama bagian-bagian Gayor Gong Suwukan meliputi : duduk, canthelan, menurun, godhegan, adeg-adeg, gegelan dan dhumpul.

### Gambar Gayor Gong Suwukan



Keterangan Gambar :

1. Dudur
2. Ganthelan
3. Menuran
4. Godhegan
5. Adeg-adeg
6. Gegeran
7. Dhumpul

## 1.2. Pencon Gong Suwukan

1.2.1. Bentuk Gong Suwukan seperti Kempul, tetapi lebih besar dengan garis tengah antara 75 - 80 cm, bahu 25 Cm.

Bentuk Gong Suwukan ada beberapa macam, yakni :

1.2.1.1 **Gong Suwukan Siyem**

Adalah Suwukan yang mempunyai bahu panjang dan ujung keseluruhan hitam atau cemengan.

1.2.1.2 **Gong Suwukan Gilapan**

Adalah Gong Suwukan yang dari rai sampai dengan bahu keseluruhan gilap.

1.2.1.3 **Gong Suwukan Padhang Bulan**

Adalah Gong Suwukan dengan rai gilap dan bahu hitam.

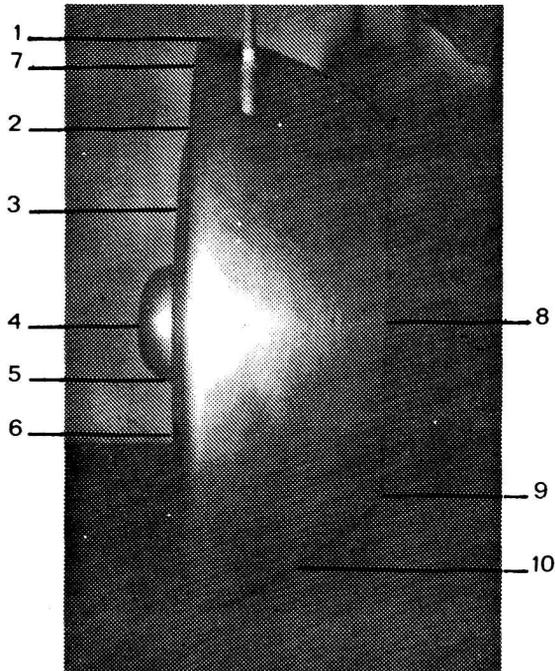
1.2.1.4 **Gong Suwukan Bondhan Kejawan.**

Adalah Gong Suwukan dengan bentuk bahu yang pendhek dapat Cemengan, Gilapan, atau Padhang Bulan.

1.2.2. Bahan Gong Suwukan dibuat dari perunggu atau kuningan, dan ada juga yang dibuat dari besi.

1.2.3. Nama bagian-bagian Gong Suwukan.

Gambar Pencon Gong Suwukan  
(Tampak Samping).

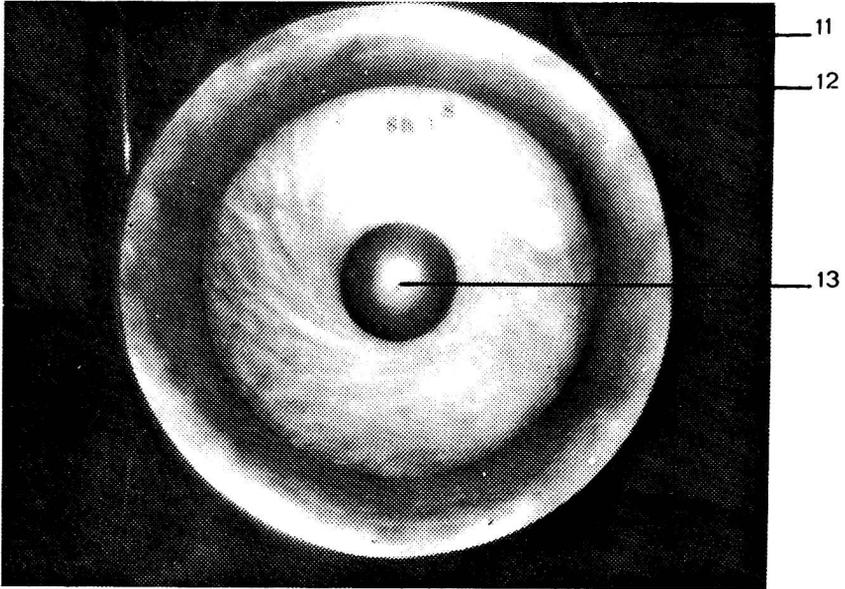


Keterangan gambar :

1. Dudu
2. Recep (pasa)
3. Rai
4. Uceng
5. Widheng
6. Ada-ada (Manis)
7. Pasu
8. Lolongan
9. Gegesan
10. Bahu

Gambar Pencon Gong Suwukan  
(Tampak Depan)

---



11. Klanthe
12. Para (Derukan)
13. Pencu.

- 1.3. Tabuh Gong Suwukan disebut Bendha, ukurannya lebih besar daripada tabuh Kempul.

Gambar Bendha



## 2. NADA GONG SUWUKAN

### 2.1. Laras Slendro

Pada mulanya Gong Suwukan untuk laras Slendro hanya terdapat satu buah yaitu bernada 2 (Jangga). Tetapi dalam perkembangannya ditambah nada 1 (Barang) dan nada 6 (Nem).

### 2.2. Laras Pelog

Pada laras Pelog, dahulu juga hanya terdapat satu buah, yaitu bernada 2 (Jangga). Kemudian dalam perkembangannya ditambah nada 1 (Bem) dan Nada 6 (Nem).

### 3. FUNGSI GONG SUWUKAN

- 3.1. Sebagai Pemangku Irama
- 3.2. Dalam perkembangan dipakai sebagai pengganti Gong Ageng, misalnya pada gendhing-gendhing : Gangsaran, Lancaran, Bubaran. Adakalanya dipergunakan sebagai pemanis lagu.

### B. GONG AGENG

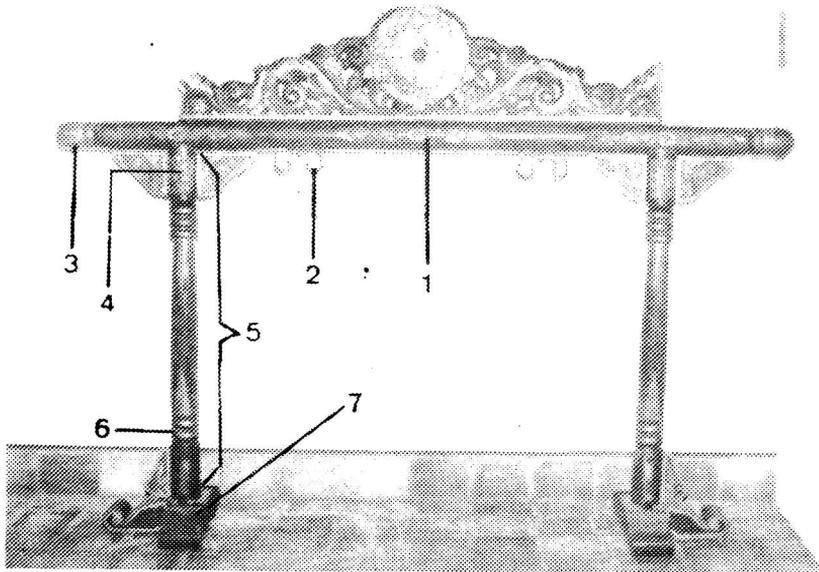
#### 1. BENTUK DAN BAHAN SERTA NAMA BAGIAN-BAGIAN RICIKAN GONG AGENG.

Ricikan Gong Ageng terdiri dari Gayor dan Pencon. Gayor adalah tempat untuk menggantungkan Gong Ageng Pencon adalah phisik Gong Ageng itu sendiri.

##### 1.1 Gayor

- 1.1.1 Bentuk Gayor sama seperti Gayor Gong Suwukan, tetapi lebih besar dan lebih kuat.
- 1.1.2 Bahan Gayor Gong dibuat dari kayu nangka atau kayujati, ada yang dicat berwarna atau diplitur. Bahkan ada yang diukir dan atau disungging sesuai dengan ricikan gamelan yang lain, sehingga tampak lebih bagus dan indah sekali.
- 1.1.3 Nama bagian-bagian Gayor Gong meliputi :  
dudur, canthelan, menuran, godhegan, adeg-adeg, gegelan dan dhumpul

Gambar Gayor Gong



Keterangan gambar :

1. Dudur
2. Canthelan
3. Menuran
4. Godhegan
5. Adeg-adeg
6. Gegelan
7. Dhumpal

## 1.2. Pencon Gong Ageng

1.2.1 Pencon Gong berbentuk seperti Gong Suwukan, tetapi ukurannya lebih besar. Ukuran garis tengah antara 90 - 100 Cm. Bahu 35 - 40 Cm.

Menurut bentuk atau ujudnya dibedakan atas :

1.2.1.1 **Gong Ageng Cemengan**

Yaitu Gong Ageng yang mempunyai ujud dari bagian **rai** sampai dengan bahu keseluruhan berwarna hitam.

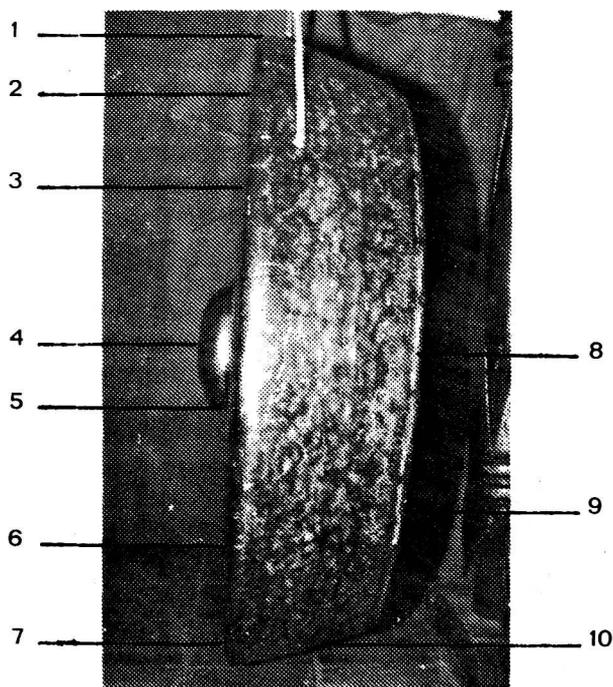
1.2.1.2 **Gong Ageng Gilapan**

Adalah Gong Ageng yang mempunyai ujud dari **rai** sampai dengan **bahu** keseluruhan mengkilat atau gilap.

1.2.2 Bahan Gong dibuat dari perunggu atau kuningan, dan adajuga yang dibuat dari besi.

1.2.3. Nama bagian-bagian Gong Ageng.

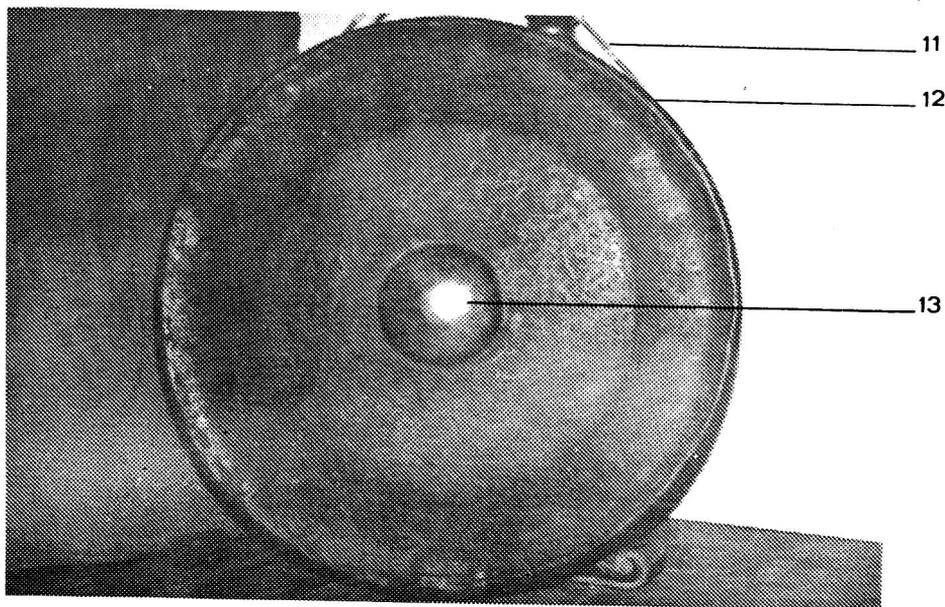
Gambar Pencon Gong Ageng  
(Tampak Samping).



Keterangan gambar :

- |                    |                    |
|--------------------|--------------------|
| 1. Dudu            | 6. Ada-ada (Manis) |
| 2. Recep atau pasa | 7. Pasu            |
| 3. Rai             | 8. Lolohan         |
| 4. Uceng           | 9. Gegesan         |
| 5. Widheng         | 10. Bahu           |

Gambar Pencon Gong Besar  
(Tampak Depan)



11. Klanthe Cacing  
12. Para (Derukan)  
13. Pencu

1.3. Tabuh Gong disebut Bendha, ukurannya lebih besar daripada tabuh Gong Suwukan.

## 2. NADA GONG AGENG

Gong Ageng biasa disebut Gong Gantung, bernada 3 (Dhadha), 5 (lima) dan 6 (nem).

## 3. FUNGSI GONG AGENG

Gong berfungsi sebagai pemangku Irama, merupakan pembatas akhir dari setiap bentuk gendhing.

## 4. LETAK TABUHAN GONG

4.1. Ditabuh pada akhir Buka Gendhing

4.2. Ditabuh pada akhir bentuk gendhing atau Suwuk.

## C. GONG KEMODHONG

Di samping ricikan Gong Ageng atau Gong Gantung seperti yang telah diuraikan di muka, terdapat ricikan Gong yang disebut Gong Kemothong.

### 1. BENTUK DAN BAHAN SERTA NAMA BAGIAN-BAGIAN GONG KEMODHONG

Ricikan gong Kemothong terdiri dari Plangkan, bilah, dan resonator. Plangkan tempat menggantungkan bilah gong. Bilah adalah fisik gong itu sendiri, Resonator sebagai penggema bunyi.

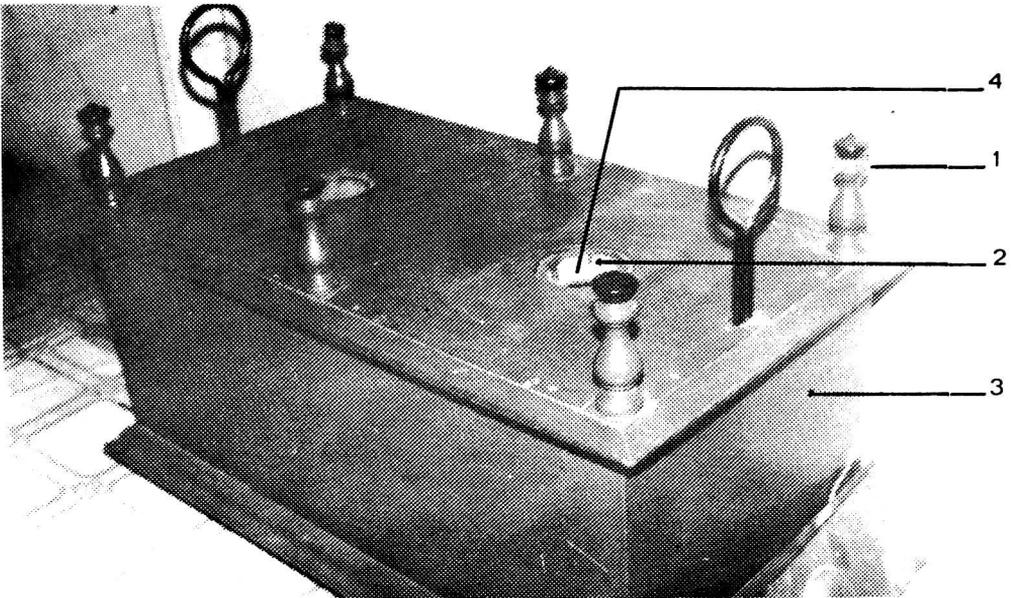
#### 1.1 Plangkan Gong Kemothong.

1.1.1 Bentuk Plangkan Gong Kemothong seperti pada gambar.

1.1.2 Bahan Plangkan Gong Kemothong dibuat dari kayu nangka atau kayu jati, dapat juga dibuat dari jenis kayu lainnya.

1.1.3 Nama bagian-bagian Plangkan Gong Kemothong.

Gambar Plangkan gong Kemodhong



Keterangan Gambar :

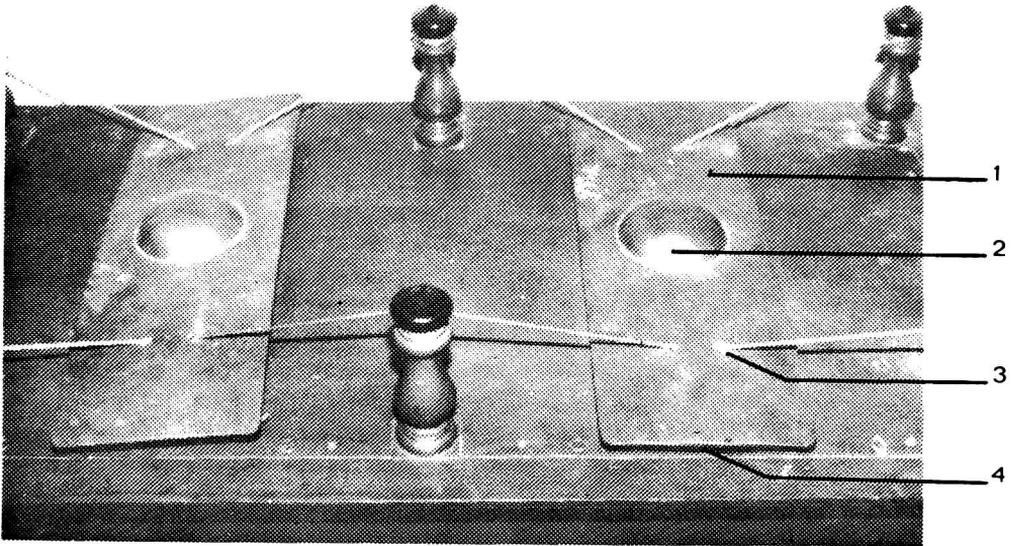
1. Canthelan
2. Tumbengan
3. Grobogan
4. Resonator

## 1.2 Bilah Gong Kemodhong

- 1.2.1 Bilah Gong Kemodhong ada dua buah bentuk bilah dengan pencu di tengahnya.
- 1.2.2 Bahan bilah Gong Kemodhong dibuat dari perunggu atau kuningan, dan ada juga yang dibuat dari besi.

1.2.3 Nama bagian-bagian Bilah Gong Kemedhong meliputi : buntar, pencu, derukan dan Gegesan.

Gambar Bilah Gong Kemedhong dengan Pencon.



Keterangan gambar :

- 1. Buntar
- 2. Pencu
- 3. Derukan
- 4. Gegesan

### **1.3 Tabuh Gong Kemothong**

Tabuh Gong Kemothong disebut Bendha, berjumlah satu buah berupa sebatang kayu bulat panjang, dibuat dari kayu sawo atau kayu jati. Terdiri dari bagian ujung yaitu bagian untuk menabuh dibalut dengan kain membentuk bulatan sebesar kepalan tangan, dililiti dengan benang atau lawe merah dan bagian pangkal sebagai bagian yang dipegang.

### **2. NADA GONG KEMODHONG**

Gong Kemothong bernada 3 (Dhadha) dan 5 (Lima), atau bernada 5 (Lima) dan 6 (Nem).

### **3. CARA MENABUH GONG KEMODHONG**

Gong Kemothong ditabuh dengan cara memukul atau menabuh kedua bilah Gong Kemothong tersebut secara berurutan dari nada yang rendah, sesuai dengan letak tabuhan Gong.

### **4. FUNGSI DAN LETAK TABUHAN GONG KEMODHONG**

Fungsi dan letak tabuhan Gong Kemothong sama dengan Gong Ageng.



GAMBAR :

1. Ricikan Kempyang
2. Ricikan Kethuk
3. Ricikan Kenong
4. Ricikan Kempul
5. Ricikan Gong

## BAB VIII P E N U T U P

Buku yang membicarakan secara rinci mengenai :  
Kempyang, Kethuk, Kenong, Kempul dan Gong ini masih jauh dari sempurna seperti yang diharapkan, walau dari pihak Team Penyusun ditunjuk oleh Taman Budaya Yogyakarta sudah berupaya semaksimal mungkin dengan mencurahkan kemampuan yang ada. Seperti pepatah : "Tiada gading yang tak retak".

Namun demikian kami telah melangkahkkan kaki guna memenuhi keperluan yang sangat mendesak terutama kaitannya dengan naskah yang memuat seluk-beluk karawitan cara Yogyakarta.

Buku Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat tentang Bonang yang terbit tahun 1987, dan Buku Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat tentang TABUH SATU SARON dan SLENTHEM yang terbit tahun 1988 serta Buku Karawitan cara Ngayogyakarta Hadiningrat tentang Kempyang, Kethuk, Kenong, Kempul dan Gong ini, diharapkan dapat dipakai sebagai pedoman dalam rangka pemantapan, pengembangan, pembinaan dan pelestarian seni karawitan cara Yogyakarta baik pada Lembaga Pendidikan formal maupun non formal serta masyarakat luas.

Semoga setelah ini segera dapat diterbitkan buku karawitan cara Yogyakarta berikutnya.

R A L A T

| NO. | Halaman | Baris<br><u>atas</u> | Baris<br><u>bawah</u> | Tertulis                                  | Seharusnya                             |
|-----|---------|----------------------|-----------------------|---|--|
| 1.  | 9       | 5                    | -                     | idiphon                                   | idiophon                               |
| 2.  | 13      | 1                    | -                     | 9. Recep arau<br>renyep                   | 9. Recep atau<br>renyep                |
| 3.  | 15      | 9                    | -                     | GEndhing                                  | Gendhing                               |
| 4.  | 20      | 2                    | -                     | Lamba                                     | Lamba                                  |
| 5.  | 21      | -                    | 2                     | wiladen                                   | wiledan                                |
| 6.  | 21      | -                    | 1                     | tungkakan                                 | tungkakan                              |
| 7.  | 22      | 5                    | -                     | Pangkat                                   | Pangkat                                |
| 8.  | 25      | 4                    | -                     | dipikul                                   | dipukul                                |
| 9.  | 25      | 4                    | -                     | idiphon                                   | idiophon                               |
| 10. | 28      | 6                    | -                     | 5. Tikel atau<br>pek pencu                | 5. Tikel atau<br>pok pencu             |
| 11. | 28      | 9                    | -                     | 8. Pasu atau<br>manis rai                 | 8. Pasu atau<br>manis rai              |
| 12. | 34      | 6                    | -                     | Kerangka Ke-<br>nongan Playen<br>terdapat | Kerangka Ke-<br>nongan Playon<br>dapat |
| 13. | 36      | 8                    | -                     | dipikul                                   | dipukul                                |
| 14. | 50      | 3                    | -                     | idiphon                                   | idiophon                               |
| 15. | 50      | 4                    | -                     | idiphon                                   | idiophon                               |
| 16. | 53      | -                    | 3                     | 8. Lolongan                               | 8. Lolohan                             |





DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
TAMAN BUDAYA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Perpustakaan  
Jenderal

780